EFISIENSI PERENCANAAN KARIR KERJABILITAS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA PGRI BANGOREJO

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun oleh:

AHWALIN NAZATIANA
NIM : D20173072

UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

EFISIENSI PERENCANAAN KARIR KERJABILITAS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA PGRI BANGOREJO

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Ahwalin Nazatiana
NIM. D20173072

Disetujui Pembimbing

Muhammad Muhib Alwi, M.A.
NIP. 197807192009121005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

EFISIENSI PERENCANAAN KARIR KERJABILITAS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA PGRI BANGOREJO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Apriliya Fitriani, M.M	Achmad Faesol, M.Si.,S.Sos.I
NIP. 199104232018012002	NIP. 198402102019031004

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si ( )
2. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَاۚ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya".

(QS. Al- Baqarah 286)[1]

"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya"

(Ali Bin Abi Thalib)[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung:CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 286.

[2] Rahmat Taufik Hidayat, "Mutiara Hikmah: Kata – kata Bijak Sayyidina Ali Bin Abi Thalib", https://jurnalsoreang.pikiranrakyat.com (19 Juni 2023).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada allah SWT. Karena atas rahmat pertolonganya skripsi ini dapat diselesaikan dengan mudah dan lancar, kemudian karya ilmiah berupa skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu yang tersayang, Bapak Suryadi dan Ibu Komsatun yang telah mendidik, mengasuh dan selalu ada untuk anaknya sehingga saya sampai di titik ini berkat do'a serta kasih sayangnya yang tidak akan pernah terputus.
2. Kakak dan adik saya Dewi Retnosari dan Nur Tria Yuniarta yang telah mendoakan dan memberikan motivasi serta doa terbaik untuk saya.
3. Kepada Bupati Banyuwangi dan seluruh staff Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan saya kesempatan untuk menerima Beasiswa Program Banyuwangi Cerdas serta memberikan kesempatan menjadi tenaga Relawan Banyuwangi Mengajar. Kesempatan dan pengalaman mulia yang saya peroleh semoga memberikan keberkahan.
4. Bapak Muhib Alwi, M.A. sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang sudah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dalam seluruh proses penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan saya (keluarga besar BKI angkatan 2017) yang telah berjuang bersama selama ini dan menjadi partner dalam menunntut ilmu. Semoga kita semua diberikan ilmu yang bermanfaat dan sukses dunia dan akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Teman – temanku dari Komunitas Program Banyuwangi Cerdas (KPBC) terutama angkatan 2017 yang telah menjadi teman susah maupun senang dan telah mensupport saya di setiap langkah. Semoga kita diberikan kesuksesan dunia dan akhirat.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memotivasi, memberi dukungan sampai saya bisa menyelesaikan skripsi saya dan teman saya yang telah mambantu saya dalam proses penelitian.
8. Teman – teman Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) terutama devisi volly yang telah menemani saya berproses dan memberikan pengalaman terbaik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Ahwalin Nazatiana, **2022** : *Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Bangorejo*.

Kata Kunci: Perencanaan Karir, Kerjabilitas, Anak Berkebutuhan Khusus

ABK memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan, kesehatan, sosial serta pekerjaannya. Disamping deskriminasi ABK terhadap sulitnya penerimaan kerja maka sekolah mengupayakan sebuah perencanaan karir guna menunjang kesiapan karir siswa dengan praktik kerjabilitas dalam mengasah *skill* siswa. Proses pemahaman mengenai perencanaan karir dilakukan dalam bentuk bimbingan karir sebagai upaya memberikan gambaran karir, memandirikan siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat beradaptasi ketika memasuki dunia kerja. Selain itu juga diterapkan praktik kerjabilitas dalam upaya meningkatkan *life skill* yang dimiliki oleh siswa.

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana efisiensi perencanaan karir kerjabilitas dalam upaya mengurangi deskriminasi saat penerimaan kerja pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo. 2.) Bagaimana aspek perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo.

Tujuan penelitian: 1.) Untuk mendeskripsikan efisiensi perencanaan karir kerjabilitas dalam upaya mengurangi deskriminasi saat penerimaan kerja pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo. 2.) Untuk mendeskripsikan aspek perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive*. Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Tes Pemahaman. Analisis yang digunakan yaitu dengan Teknik Miles dan Huberman dengan langkah – langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukan bahwa siswa mampu merencanakan karir dengan baik sehingga siswa memiliki kesiapan menghadapi karirnya setelah lulus sekolah. Perencanaan karir yang di terapkan di SLB PGRI Bangorejo efisien dilakukan guna mempersiapkan karir siswa setelah lulus sekolah. Siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan karir kerjabilitas pada penyandang disabilitas yakni dibuktikan dengan adanya tes pemahaman mengenai aspek dalam proses perencanaan karir seperti penilaian diri, mencari peluang, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan, dan mengejar potensi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta taufik dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik . Skripsi dengan judul "*Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Bangorejo"* dapat terselesaikan dengan lancar . Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah mrnuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati sempurna. Pencapaian ini telah diperoleh dari dukugan banyak pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak – banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. Selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Muhammad Ardiansyah, M.Ag Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN KHAS Jember.
4. Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, yang telah mendidik dan membimbing selama penulis mengenyam pendidikan.
6. Keluarga besar SLB PGRI Bangorejo yang telah memberikan kesempatan dan menerima saya dengan baik dalam penggalian data serta responden yang sangat ramah.
7. Segenap Civitas Akademika UIN KHAS Jember.

Akhirnya semoga segala amal baik dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin

Jember, 30 Maret 2023
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ahwalin Nazatiana
NIM. D20173072

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan. 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 18

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 41

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41

2. Lokasi Penelitian 42

3. Subjek Penelitian 43

4. Teknik Pengumpulan Data 46

5. Analisis Data 49

6. Keabsahan Data 50

7. Tahap-tahap Penelitian 51

BAB IV PEMBAHASAN 53

A. Gambaran Objek Penelitian 53

B. Penyajian Data dan Analisis 59

C. Pembahasan Temuan 75

BAB V PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84

B. Saran-saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Soal Tes Pemahaman
6. Jurnal Kegiatan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Surat Keterangan Penelitian
8. Foto Dokumentasi
9. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No Uraian Hal **Hal**

2.1 Originalitas Penelitian 15

4.1 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SLB PGRI Bangorejo 58

4.2 Hasil Tes Pemahaman 74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No Uraian Hal **Hal**

4.1 Peta wilayah Kecamatan Bangorejo …..... 54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Seperti halnya orang normal pada umumnya, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau *children with special education need* mempunyai kesempatan yang sama baik dalam akses pendidikan maupun kesempatan saat memasuki dunia kerja. ABK dianggap sebagai aib keluarga dan cenderung disembunyikan sehingga kurangnya perhatian orangtua terhadap masa depan serta kebutuhan akan hak anak baik dalam pendidikan atau kesehatan. Pandangan yang dangkal semacam ini sudah sangat mengakar di kehidupan bermasyarakat bahkan tidak sedikit keluarga atau masyarakat yang tidak menerima keberadaan ABK. Tentu hal ini akan memberikan tekanan serta beban mendalam bagi ABK dalam menjalani hidupnya. ABK juga mempunyai kemampuan dalam memaksimalkan potensinya seiring dengan keterbatasan yang mereka alami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anak berkebutuhan khusus juga dapat menjalani kehidupan dengan lebih bermakna tergantung *support* dan arahan dari keluarga, kerabat, masyarakat dan gurunya. Dalam memperoleh kesempatan hidup, seharusnya ABK memiliki peran yang sama dengan manusia lainnya. *Skill* atau kemampuan yang dimiliki penyandang disabilitas tidak menutup kemungkinan dapat bersaing secara sehat di dunia kerja. Akan tetapi, mengingat adanya transisi kebutuhan serta akses bagi penyandang disabilitas

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang sangat terbatas baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan hal ini menjadi penting diperhatikan.

Tak jarang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) mendapatkan deskriminasi di dunia kerja. Mereka dianggap sebelah mata karena keterbatasan yang dimiliki. Selain itu mereka dianggap tidak mampu menjalankan tugas dengan baik karena kondisi ABK yang kurang dalam hal fisik, intelegensi, serta hubungan sosialnya. Padahal, mereka juga berhak mendapatkan hak pendidikan, kesehatan, sosial serta pekerjaannya. Pemerintah telah menjamin akses yang setara mengenai manfaat serta program jaminan sosial nasional di bidang ketenagakerjaan yakni Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Usaha Milik Daerah, wajib memperkerjakan minimal 2% penyandang disabilitas dari jumlah pegawai. Sedangkan perusahaan swasta wajib memperkerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai. Mengenai akses yang setara dalam program jaminan sosial ini telah dijelaskan dalam Undang – Undang No. 8 Tahun 2016. Dalam Penelitian Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia pada akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 51,12 % (persen) penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pasar kerja. [3]

Dalam Islam ABK mempunyai hak serta derajat yang sama dengan manusia normal pada umumnya. Allah tidak melihat hamba-Nya dari rupa

[3] Imas Diana Aprilia dkk, *Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan, (Bandung: 2019), h.357.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta kedudukan melainkan amal perbuatan serta hatinya. Sesama makhluk Allah hendaklah saling menghargai serta menghormati tanpa memperhatikan kekurangan serta keterbatasan orang lain.

Sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an surat Al – Hujurat ayat (49:11)[4]:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: *Wahai orang – orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-ngolok) dan jangan pula perempuan- perempuan (mengolok- olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan yang (yang diperolok- olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok- olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar – gelar yang buruk. Seburuk – buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang – orang yang zalim.".(Q.S Al- Hujurat Ayat 11)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABK tidak selamanya bergantung kepada orang lain, mereka juga dapat hidup layaknya orang normal pada umumnya baik dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari, bekerja serta menghasilkan karya kecuali ABK yang mampu asuh (tunagrahita berat). Dengan itu sebelum melaksanakan karir yang sebenarnya maka diperlukan perencanaan karir terlebih dahulu guna mempersiapkan karir saat usia kerja. Perencanaan karir menurut pandangan Witko, Magnusson, Bardick dan Bernes ialah sebuah langkah

[4] QS. Al- Hujurat (49-11), Al- Qur'an dan Terjemahannya.2014. Kementrian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Sahifa).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang harus ditempuh oleh individu sebelum pengambilan keputusan karir. Dalam perencanaan karir individu harus memperhatikan hal -hal penting yakni dengan melaksanakan penilaian diri, mencari peluang, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan serta membuat perencanaan.

Salah satu perencanaan karir yang diberikan pada ABK salah satunya adalah kewirausahaan. Kewirausahaan menurut suryana ialah sebuah kecakapan sebagai upaya mewujudkan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya menggunakan cara baru dan berbeda-beda, seperti pengembangan teknologi, penemuan pengetahuan, perbaikan produk barang dan jasa, menemukan cara baru guna memperoleh produk yang bervariasi berdasarkan sumber daya yang terpercaya. Dengan berwirausaha individu mengandalkan kreativitas serta inovasi dalam melakukan pengembangan serta perbaikan produk sehingga menghasilkan produk yang bervariasi dan memiliki daya saing. Kemudian Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave berpendapat bahwa munculnya sebuah inovasi ialah permulaan dari proses kewirausahaan yang muncul dari pengaruh dari faktor- faktor pemicu pembentukan kewirausahaan.[5]

Sulitnya memperoleh kesempatan kerja dan minimnya informasi lowongaan kerja inklusif pasti ditemui penyandang disabiltas di usia kerja. ABK mengalami deskriminasi dalam penerimaan kerja yang dianggap tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini menjadi masalah yang cukup serius dan tidak adil jika mereka tidak mendapatkan hak yang

[5] Rachmad Rajendra, *Analisis Model Proses Kewirausahaan Pada Minat Berwirausaha Servis Elektronik Siswa SMK Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video*, Skripsi UNY Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, (Yogyakarta: 2012), h. 13- 14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seharusnya didapat. Dalam hal ini penting diupayakan mengenai kesiapan karir dari sekolah melalui guru pendamping dalam mengasah *skill* anak melalui kerjabilitas. Anak dengan keterbatasan khususnya tunagrahita ringan dan kesulitan belajar yang memiliki tingkat intelegensi rata – rata bawah sulit dalam mengubah *knowledge* nya, maka diperlukan praktik kerjabilitas anak dilatih untuk bekerja sehingga dapat mengasah *skill* yang dimiliki. Adanya perencanaan karir kerjabilitas sebagai upaya mengurangi kesulitan penyandang disabilitas saat memasuki dunia kerja tentu individu akan sangat terbantu. Mengingat persaingan kerja atau menjadi pegawai masih mendapatkan diskriminasi di dunia kerja mengharuskan individu memilih alternatif terbaik yakni dengan memilih berwirausaha. Dengan ini individu akan memanfaatkan *skill* serta kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan bidang yang telah dipilih.

Perencanaan karir kerjabilitas di SLB PGRI Bangorejo ditujukan untuk memberikan gambaran serta pemahaman terhadap konseli berkenaan dengan pemilihan karir setelah lulus sekolah. Dengan menggunakan perencanaan karir individu akan mendapatkan dorongan serta kesiapan dalam menghadapi karirnya. Mengingat persaingan dan peluang pekerjaan yang sangat sulit dan sempit bagi penyandang disabilitas maka salah satu alternatif yang paling mungkin adalah dengan merencanakan karir dengan matang. Dengan melakukan perencanaan karir dengan maksimal akan membantu individu lebih matang dalam mempersiapkan karir dan memiliki target dalam menggapai karir yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diharapkan. Dalam hal ini, maka peneliti akan mendalami dan menelitinya dengan berjudul "Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas pada penyandang disabilitas di SLB PGRI Bangorejo".

B. FOKUS PENELITIAN

Uraian permasalahan yang sudah dipaparkan memunculkan fokus masalah yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi perencanaan karir kerjabilitas dalam upaya mengurangi deskriminasi saat penerimaan kerja pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo.
2. Bagaimana aspek perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian, tujuan dalam penelitian ini ialah guna mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan efisiensi perencanaan karir kerjabilitas dalam upaya mengurangi deskriminasi saat penerimaan kerja pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo.
2. Untuk mendeskripsikan aspek perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian disusun guna memberikan kontribusi bagi penulis ataupun pembaca baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Manfaat Teoritis

Penelitian disusun guna dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan bagi pembaca, terlebih lagi kepada pihak yang menyelami masalah serupa mengenai mendeskripsikan efisiensi perencanaan karir ABK dalam mempersiapkan karir siswa dan mengurangi hambatan penyandang disabilitas saat memasuki dunia kerja. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi baru bagi penelitian yang serupa dengan menelaah permasalahan yang lebih kompleks lagi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

1) Adanya perencanaan karier dapat menambah pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai bimbingan karier anak berkebutuhan khusus sehingga peneliti lebih siap dalam menghadapi siswa dengan permasalahan di bidang karir.
2) Penelitian ini sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

b) Bagi Lembaga SLB PGRI Bangorejo

1) Memberi pemahaman dan informasi kepada kepala sekolah, dewan guru, dan siswa mengenai konseling karier terhadap anak berkebutuhan khusus.
2) Memberikan pemahaman serta persiapan karir yang matang terhadap siswa sehingga memberikan stimulus positif siswa dan kesiapan saat memasuki dunia kerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Memberikan sumbangan pemikiran baru dalam mempersiapkan karier siswa setelah lulus sekolah.

c) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran, dan juga wawasan baru atau bahan dalam pembelajaran mahasiswa dan juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan serupa.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan keterbatasan atau keluarbiasaan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, sosial, serta emosional, yang berpengaruh secara signifikan yang berakibat pada keterlambatan dalam tahap pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.[6]

Maksud ABK dalam penelitian ini yaitu ABK dengan ketunaan Tunagrahita (Layak didik IQ 50-70), dan Anak dengan kesulitan belajar. Tidak semua ketunaan dapat diterapkan perencanaan karir ini karena kemampuan ABK yang lain memerlukan penanganan khusus mengingat ABK dituntut untuk siap dalam segala situasi dan konsekuensi yang akan dialami dalam dunia kerja disamping keterbatasan yang dimiliki.

[6] Sri Winarsih dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orangtua, Keluarga, dan Masyarakat)*, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, (Jakarta:2013)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Perencanaan Karier Kerjabilitas

Perencanaan karir menurut pandangan Witko, Magnusson, Bardick dan Bernes ialah sebuah langkah yang harus ditempuh oleh seseorang sebelum pengambilan keputusan karir. Sedangkan menurut Yean dan Yahya perencanaan karir ialah kegiatan yang membuat seseorang untuk bertanggungjawab dan mengembangkan karirnya.[7] Kerjabilitas adalah *job matching* antara penyandang disabilitas dengan penyedia kerja dengan informasi lowongan kerja. [8]Selain menjadi penghubung antara penyandang disabilitas dengan penyedia kerja, dalam kerjabilitas juga terdapat pelatihan berupa *life-skill* sebagai penunjang kesiapan karir peyandang disabilitas.

Maksud perencanaan karir kerjabilitas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efisien perencanaan karir kerjabilitas yang diterapkan pada ABK berkenaan dengan kebutuhan yang diperlukan anak terutama dalam mempersiapkan karir. Perencanaan karir dikatakan efisien ketika Anak Berkebutuhan Khusus mampu melakukan aspek – aspek dalam merencanakan karir yakni yang akan diterapkan yakni Penilaian diri (*Self Assasement*), Mencari peluang (*Exploring Opportunities*), Pembuatan keputusan dan penetapan tujuan (*Making Decision and setting goals*), Perencanaan (*Planning*), dan Mengejar Prestasi (*Pursuit of achievement*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Veroniqa Desi Prihatiningsih, *Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara*, Skripsi UNY, (Banjarnegara: 2013),h.14.

[8] Erissa,Dhea dkk, *Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan* : *Kajian Literatur*, Jurnal Pembangunan Manusia, vol.3

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini merupakan kerangka dari sistematika pembahasan dalam penelitian ini guna mempermudah pembaca dalam memahami. Yakni mencakup lima bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dari masalah yang diangkat, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan, berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu ialah penelitian yang dikaji dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan kajian teori meliputi teori mengenai teori terkait variabel dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, selain itu berisi lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab IV : Penyajian dan analisis data, berisi terkait gambaran mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis data serta hasil dari temuan yang didapatkan di lapangan.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini juga berisi daftar pustaka sebagai sumber rujukan referensi dalam penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya mempermudah penelitian ini kami mengambil beberapa penelitian terdahulu terkhusus yang meneliti permasalahan serupa sebagai acuan dalam penelitian ini. Yakni terkait dengan variabel perencanaan karier anak berkebutuhan khusus dan upaya mengurangi rintangan ABK saat memasuki dunia kerja. Maka dalam hal ini pentingnya menjadikan penelitian terdahulu sebagai pedoman serta landasan bagi peneliti dalam mendapatkan referensi serta pemahaman baru guna mempermudah proses penggalian data selanjutnya. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan semakin kompleks dan optimal. Berikut merupakan landasan – landasan penelitian terdahulu. , diantaranya :

1) Skripsi oleh Agus Nugroho Tahun 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul "Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Tunagrahita Melalui Dana Desa di Karangkepatihan Ponorogo. Dalam skripsi ini membahas tentang kewirausahaan masyarakat tunagrahita dengan menggunakan dana desa. Inti dari skripsi ini yakni sebagai berikut.

   Fokus penelitian : Bagaimana peningkatan kewirausahaan masyarakat Tuna Grahita melalui dana desa di Desa Karangpatihan Ponorogo?

   Tujuan penelitian: Mengetahui bagaimana peningkatan kewirausahaan masyarakat Tuna Grahita melalui dana desa di Desa Karangpatihan Ponorogo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Metode penelitian : penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan studi kasus.

Hasil : Mempunyai pekerjaan di bidang peternakan, melakukan budidaya ikan lele dan ternak kambing. Kemudian Bidang kerajinan tangan, melakukan kegiatan menghasilkan karya kerajinan tangan yakni kerajinan tangan tasbih dan kerajinan tangan keset. Pelatihan kewirausahaan bagi warga tunagrahita dibentuk dengan memberikan keterampilan sehingga dapat menggerakkan perekonomian mereka. Kegiatan usaha didampingi oleh (KSM) Rumah Harapan karangpatihan bangkit. Pendapatan konsep harian: Masyarakat dapat memperoleh pendapatan harian dari kerajinan tangan tersebut. Kerajinan keset dari 1 keset mendapat Rp 7.000. Kerajinan tasbih Rp 2.000 per biji, kerajinan tangan yang lainnya masih proses uji coba. Pendapatan konsep triwulan: Pendapatan triwulan dihasilkan dari kegiatan ternak ikan lele. Sekali panen dalam 3 bulan sekali warga mendapatkan uang sekitar 150-300 ribuan. Pendapatan konsep tahunan: Hasil dari ternak hewan kambing akan menghasilkan pendapatan setiap tahunnya. Adanya pelatihan kewirausahaan ini, Ekonomi masyarakat tunagrahita tidak bergantung lagi pada bantuan konsumtif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kemampuan mereka mampu bekerja mandiri dari hasil budidaya maupun kerajinan tangan dan mampu mencukupi kebutuhan sehari – hari dari hasil pekerjaan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Skripsi oleh Yuliani Pertiwi Tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul "Bimbingan Karier Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bengkulu)". Inti dari skripsi ini yakni sebagai berikut.

   Tujuan penelitian: Untuk mendeskripsikan tahapan Bimbingan Karir yang diberikan kepada anak Tunagrahita SMALB di SLBN 01 Kota Bengkulu dan Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses Bimbingan Karier kepada anak Tunagrahita SMALB di SLBN 01 Kota Bengkulu.

   Metode penelitian: menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil: Proses Bimbingan Karier bagi anak Tunagrahita di SLBN 01 Kota Bengkulu terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1. Tahapan pemahaman diri 2.Tahapan mengidentifikasi kesesuaian minat dan bakat dengan potensi diri 3. Tahapan pemahaman lingkungan 4.Tahapan hambatan dan cara mengatasi hambatan 5.Tahapan merencanakan masa depan. Proses bimbingan karier menggunakan pendekatan individual yang dilaksanakan secara intruksional dan juga karyawisata lalu menggunakan metode Bimbingan Karir secara demonstrasi dan *drill*. Faktor pendukung pelaksanaan Bimbingan Karier di SLBN 01 Kota Bengkulu adalah disesuaikan dengan kebutuhan, kapasitas serta kemampuan anak tunagrahita, bidang keterampilan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, malakukan kerjasama dengan dunia usaha, dan mempunyai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SDM dengan penuh kesabaran dan memberikan dorongan positif dalam membimbing anak Tunagrahita. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan Karir di SLBN 01 Kota Bengkulu adalah anak Tunagrahita yang memiliki IQ dibawah rata-rata, konsentrasi rendah, kurang disiplin, mengalami hambatan dalam berkomunikasi, serta kurangnya *support system* dari pihak keluarga.

3) Skripsi oleh Eri Wahyuni tahun 2016 dengan judul "Manajemen Layanan Pengembangan Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Retardasi Mental di SLB Negeri Purbalingga". Inti dari skripsi ini yakni sebagai berikut.

   Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB. Hasil: proses manajemen yang dilaksanakan di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB terhadap layanan pengembangan life skill bagi ABK dengan reterdasi mental dilaksanakan berdasarkan teori fungsi manajemen menurut G. R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Proses pelaksanaannya yakni: pertama, tahap perencanaan layanan pengembangan *life skill*, jenis layanan pengembangan *life skill* yang dipilih yaitu: tata boga, tata kecantikan, pertanian dan cuci motor. Perencanaan guru layanan pengembangan *life skill*, perencanaan anggaran biaya, pembuatan jadwal, penentuan alokasi waktu, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemilihan sumber belajar. Kedua, pengorganisasian, meliputi pembagian tugas dan wewenang guru juga mengelompokkan siswa yang akan mengikuti layanan pengembangan *life skill*. Ketiga, penggerakan atau pelaksanaan, kepala sekolah memberikan motivasi serta arahan terhadap guru agar melaksanakan tugas dan bertanggung jawab dengan baik. Guru juga memberikan pembelajaran kepada siswa dengan memperhatikan prinsip pendidikan bagi anak reterdasi mental. Keempat, pengembangan *life skill* yang ada di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB adalah proses penilaian.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Agus Nugroho, 2019	Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Tunagrahita Melalui Dana Desa Di Desa Karangpatihan Ponorogo	Metode penelitian: penelitian kualitatif (*qualitative research*)	a. Lokasi Penelitian dalam lingkup Desa b. Tujuan penelitian: Mengetahui bagaimana peningkatan kewirausahaan masyarakat Tuna Grahita melalui dana desa di Desa Karangpatihan Ponorogo.	Pelaksanaan Pelatihan kewirausahaan bagi warga tunagrahita guna menggerakkan perekonomian mereka. Pendampingan oleh (KSM) Rumah Harapan karangpatihan bangkit yakni usaha budidaya ikan lele dan ternak kambing serta membuat kerajinan tangan berupa tasbih dan keset warga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

					tunagrahita dapat mencukupi kebutuhan sehari – harinya dan tidak lagi bergantung pada bantuan konsumtif.
2.	Yuliani Pertiwi, 2020	Bimbingan Karier Bagi Anak Tunagrahita (Studi Pada SMALB Kota Bengkulu)	Metode penelitian: menggunakan metode kualitatif	a. Menggunakan pendekatan fenomenologi b. Tujuan penelitian: Untuk mendeskripsikan tahapan Bimbingan Karier yang diberikan kepada anak Tunagrahita SMALB di SLBN 01 Kota Bengkulu dan Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses Bimbingan Karier kepada anak Tunagrahita SMALB di SLBN 01 Kota Bengkulu.	Fokus pada Proses bimbingan karir pada anak tunagrahita. Tahapan dari bimbingan karir tersebut yakni,1. Tahapan pemahaman diri 2.Tahapan mengidentifikasi kesesuaian minat dan bakat dengan potensi diri 3. Tahapan pemahaman lingkungan 4.Tahapan hambatan dan cara mengatasi hambatan 5.Tahapan merencanakan masa depan.
3.	Eri Wahyuni ,2016	Manajemen Layanan Pengembangan Life Skill Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Retardasi Mental di SLB	Metode penelitian: menggunakan metode kualitatif	a. Menggunakan teori fungsi manajemen b. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskrpsikan manajemen layanan	Manajemen layangan pengembangan life skill bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Negeri Purbalingga		pengembangan life skill bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB.	dilaksanakan berdasarkan teori fungsi manajemen menurut G. R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*
4.	Ahwalin Nazatian a, 2022	Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Penyandang Disabilitas di SLB PGRI Bangorejo	Metode penelitian: menggunakan metode kualitatif	a. Menggunakan teori Aspek Perencanaan karir menurut Zlate. b. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efisiensi perencanaan karir kerjabilitas dengan pada penyandang disabilitas di SLB PGRI Bangorejo, dan untuk mendeskripsikan aspek perencanaan karir kerjabilitas pada penyandang disabilitas di SLB PGRI Bangorejo.	Lebih fokus pada praktik bimbingan karir mengenai perencanaan karir dan seberapa efisien penerapan perencanaan karir tersebut pada penyandang disabilitas yang dilihat dari hasil tes pemahaman setelah dilakukannya bimbingan karir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

a. Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Semua orang pasti menginginkan terlahir secara normal dan sebagaimana manusia pada umumnya. Akan tetapi amanah yang diberikan oleh Allah SWT bagaimanapun telah diciptakan sebaik mungkin dan merupakan amanah yang harus dirawat, dibimbing, diarahkan dengan baik. Keterbatasan serta kemampuan yang dimiliki Anak Berkebutuhan Khusus menjadi penting diperhatikan oleh pihak keluarga untuk mengarahkan anak sesuai kebutuhan anak. Untuk memahami kebutuhan anak orangtua harus peka dan paham terhadap kondisi yang sedang dialami anak serta keterbatasan yang menjadi hambatannya. Maka pemahaman serta kepekaan orangtua dalam hal ini sangatlah penting guna mengarahkan anak sesuai dengan keterbatasan dan kebutuhan ABK sehingga anak mampu memaksimalkan kemampuannya secara optimal serta mempunyai kepercayaan diri yang baik. Dengan ini perlu dipahami baik oleh pihak keluarga maupun guru mengenai karakteristik dan klasifikasi ABK dalam rangka memperdalam pemahaman serta langkah yang akan ditempuh selanjutnya untuk ABK. Tanpa adanya klasifikasi maka dikhawatirkan dapat menghambat penanganan terhadap ABK dan akan menyebabkan penangan yang diberikan tidak tepat sasaran. Maka dalam hal ini akan dipaparkan mengenai pengklasifikasian serta karakteristik anak berkebutuhan khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Kesulitan Belajar (Learning Disabilities)

Kesulitas Belajar (*Learning Disabilities*) atau anak dengan prestasi rendah (*Spesific Learning Disabilities*) adalah kondisi dimana individu mengalamai gangguan pada kemampuan dasar psikologis baik dalam berbicara, menggunakan bahasa, serta menulis. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, kemampuan membaca, berhitung, maupun kemampuan berbicara. Individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami masalah dalam mencapai prestasi dalam belajarnya. Penyebab dari masalah pencapaian prestasi dalam belajar meliputi gangguan persepsi, disleksia (kesulitan membaca), *brain injury* disfungsi minimal otak serta afasia perkembangan. IQ dari individu dengan kesulitan belajar rata-rata di atas rata rata, mengalami gangguan pada sistem motorik, koordinasi gerak, orientasi arah dan ruang, dan mengalami keterlambatan perkembangan konsep.[9] Untuk menangani individu dengan kesulitan belajar guru harus mempunyai program, materi, metode serta pemilihan media khusus dalam pembelajaran tentunya dengan memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa dan tentunya mudah diserap oleh siswa dengan keterbatasan dalam memahami pelajaran.

Mengenai perkembangan kognitif, Piaget berpandangan bahwa dalam perkembangan kognitif terjadi dalam serangkaian tingkatan

[9] Zaitun, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Pekanbaru: 2017), 53.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang tetap dan dalam keadaan saling ketergantungan. Setiap tingkatan anak hanya mampu belajar pada tugas – tugas kognitif tertentu.[10] Kemampuan berpikir hanya akan dicapai sesuai tingkatan perkembangan kedewasaan anak. Hal ini terdapat tingkatan dalam kemampuan fungsi berpikir anak baik dalam segi kualitas, kuantitas dan keluasan belajar. Anak dengan sendirinya akan berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan yang ada. Akan tetapi berbeda lagi dengan anak yang mengalami hambatan dalam hal berpikir karena kemampuan psikologis dasar mengalami hambatan dalam perkembangannya sehingga mengalami gangguan pada sistem motorik, koordinasi gerak, orientasi arah dan ruang, dan mengalami keterlambatan perkembangan konsep. Gangguan tersebut tidak lain disebabkan oleh gangguan persepsi, disleksia (kesulitan membaca), *brain injury* disfungsi minimal otak, serta afasia perkembangan.

2. Tunarungu Wicara (*Communication Disorder and Deafness*)

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan dalam pendengarannya. Pengklasifikasian dari gangguan pendengaran sesuai dengan frekuensi dan intensitasnya. Penjabaran frekuensi dalam bentuk cps (cycles per sound) atau hertz (Hz). Pendengaran orang normal yakni dalam frekuensi 18-18.000 Hertz. Sedangkan intensitas diukur dalam desibel (dB). Semuanya diukur dengan menggunakan

[10] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Kesulitan Belajar Pada Anak Identifikasi Faktor yang Berperan*, (STAIN Kudus & STAIN Kediri:Vol.3 No.2 2015), 307.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

audiometer serta dicatat dalam audiogram [11] . Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berbicara akibat gangguan dalam penerimaan informasi melalui indra pendengarannya. Anak tunarungu disamping keterbatasan yang mereka alami mengharuskan untuk tetap berkomunikasi dengan orang lain dengan cara gerakan tubuh, isyarat mata, isyarat tangan, dan isyarat raut muka. Tunarungu disebabkan oleh abnormalitas genetic dan infeksi cytomegalovirus (CMV), toxoplasma, dan syphilis, kecelakaan prenatal maupun postnatal biasanya kelahiran prematur berkemungkinan dengan kelainan fisik .

Sebagai manusia umumnya anak tunarungu mempunyai hasrat menyampaikan maksud terpendam yang ada pada dirinya akan tetapi terhambat dalam menyampaikannya. Dengan ini adanya bahasa isyarat yang sangat membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Terdapat 2 macam bahasa isyarat yang dipakai oleh anak tunarungu dalam berkomunikasi yakni Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). BISINDO memiliki keunikan yakni dipengaruhi oleh interakni nilai – nilai tiap daerah. Sedangkan SIBI merupakan Bahasa isyarat yang direkomendasikan pemerntah karena merupaka Bahasa isyarat yang mengadopsi dari *American Sign Languange* (ASL). Perbedaan dari keduanya yakni terletak pada penggunaan tangan pada gerakan isyarat dimana SIBI menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:2016), 87.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

satu tangan dan BISINDO menggunakan dua tangan. Biasanya di lembaga SLB lebih menggunakan SIBI karena guru hanya meneruskan bahasa isyarat ibu dan menambahkan isyarat sehingga lebih bervariasi. Alasan lain menggunakan SIBI karena mereka menghargai ketunaan lain yakni tunadaksa yang secara fisik mengalami kekurangan dan tidak semua tunadaksa dapat menggunakan kedua tangannya.

3. Hiperactive (*Atttention Deficit Disorder with Hyperactive*)

ADHD (*Attention Defisit Hyperactive Disorder*) atau biasanya lebih dikenal dengan istilah *hyperactive* ini bukanlah penyakit melainkan sebuah gejala symtoms. Adanya kerusakan otak (*brain damage*), gangguan emosi (*an emotional disturbance*), defisit pendengaran (*a hearing deficit*), serta keterbelakangan mental (*mental retardation*) merupakan faktor penyebab terjadinya ADHD ini. Seringkali tipe ADHD ini kesulitan dalam memusatkan perhatian, duduk dengan tenang, mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya. Anak tipe ADHD kesulitan dalam memahami sebuah intruksi, mengingat tugas yang telah diberikan, bermain bersama saudara kandung serta kesulitan dalam mengingat sebuah peraturan.[12] Anak dengan tipe ini sering berkelakuan menyimpang dan dianggap nakal karena sulit beradaptasi dengan lingkungan serta sulit dalam menjalin pertemanan dengan temannya. Karakteristik yang mudah dikenali dari anak tipe ADHD ini yakni mereka selalu bergerak dari tempat satu ke

[12] Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,(Yogyakarta:2016),48.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tempat yang lain, mereka juga sukar diam dalam waktu 5-10 menit untuk melakukan sebuah tugas, maka dari itu anak hiperaktif tidak jarang sulit berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas – tugas kerjanya.[13]

4. Tunagrahita (*Mentally Handicaped*)

Tunagrahita biasa dikenal dengan istilah individu keterbelakangan mental, lemah pikiran, cacat grahita dan lain sebagainya. Anak tunagrahita merupakan anak dengan keterbatasan atau kekurangan dalam segi mental, intelektual yang dibawah rata – rata normal, maka kesulitan dalam menyelesaikan tugas – tugasnya seperti tugas sekolah, bersosialisasi, dan berkomunikasi, sehingga memerlukan penanganan layanan khusus. [14] Dalam hal ini anak tunagrahita dikelompokkan menjadi 3 macam yakni sebagai berikut.

a. Tunagrahita Ringan (Mampu didik), tunagrahita ringan atau maron atau debill memiliki IQ (68-52) dalam skala Binet. Anak tunagrahita ringan mampu menulis, membaca serta berhitung sederhana. Dengan mendapatkan pendidikan serta bimbingan yang tepat anak tunagrahita ringan dapat menjadi tenaga kerja semi -*skill* seperti (pekerja laundry, pertanian, peternakan dan lain sebagainya), selain itu mereka dapat menjadi pekerja pabrik dibawah pengawasan khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Zaitun, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Pekanbaru: 2017), 54.
[14]MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang:2011), 30.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Tunagrahita Sedang (Mampu latih), tunagrahita sedang atau imbesil memiliki IQ (51-36) dalam skala Binet. Tunagrahita sedang dapat mengurus dirinya sendiri dan juga melaksanakan aktifitas pekerjaan rumah seperti menyapu, dan mencuci piring. Mereka mampu melindungi dirinya dari situasi bahaya seperti kebakaran, melindungi dari hujan serta berjalan di jalan raya. Tunagrahita sedang sulit belajar secara akademik.

c. Tunagrahita Berat dan Sangat Berat (Mampu rawat), tunagrahita berat atau idiot memiliki IQ (32- 20) dalam skala Binet. Tunagrahita berat memerlukan bantuan dari orang lain baik dalam segi perawatan maupun perlindungan diri dari situasi bahaya.

Anak tunagrahita memerlukan perlakuan khusus baik dalam hal penanganan terhadap perilaku, fisik, emosi, dan sosial sehingga anak tunagrahita mampu berkembang secara optimal. Berikut merupakan ciri dari ketunaan tunagrahita.

a) Secara jelas fungsi Intelektual umum berada dibawah rata-rata, dalam artian harus benar terbukti kekurangan individu tersebut perlu layanan pendidikan khusus. Contoh: anak normal memiliki IQ rata – rata normal 100, sedangkan pada anak tunagrahita memiliki IQ paling tinggi 70.

b) Kurang dalam perilaku adaptif atau tingkah laku penyesuaian, yakni individu tidak atau kurang dalam melaksanakan pekerjaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang sesuai dengan usianya. Individu melaksanakan pekerjaan sebagaimana yang dikerjakan anak yang usianya lebih muda.

c) Keberlangsungan periode perkembangan ketunagrahitaan sejak konsepsi sampai umur 18 tahun.[15]

Individu dengan keterbelakangan mental tidak menggambarkan tanda – tanda kelainan fisik mereka sehat dan normal serta tidak memiliki sejarah penyakit. Individu keterbelakangan mental biasanya memang memiliki garis retardasi mental dan tidak mempunyai dasar organik. Keterbelakangan mental merupakan suatu keadaan dimana fungsi intelektual umum rendah terjadi dalam periode perkembangan yang disebabkan oleh kerusakan dari faktor kemasakan, kemampuan belajar serta penyesuaian sosial.[16]

5. Tunanetra (*Partially Seing and Legally blind*)

Tunanetra merupakan individu yang mengalami gangguan pada indra penglihatan. Dalam sekolah luar biasa anak tunanetra dikelompokkan pada kelas A. Pengklasifikasian tunanetra meliputi buta total (*blind*) dan penglihatan rendah atau masih terdapat sisa penglihatan (*low vision*). Menurut Hallahan & Kauffman mengemukakan bahwa batasan tunanetra setelah secara legal atau administratif menyatakan bahwa jika berbagai upaya telah dilakukan perbaikan pada kemampuan visualnya ternyata ketajaman visualnya tidak melebihi 20/200 dan setelah dilakukan perbaikan pada

[15] Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:2016), 16.

[16] Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta:1996), 144.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan visualnya ternyata pandangannya tidak melebihi 20 derajat. [17] Faktor penyebab terjadinya ketunanetraan yakni karena faktor keturunan, faktor sebelum lahir (pranatal), faktor ketika lahir (natal) dan faktor sesudah lahir (postnatal). Karakteristik Anak tunanetra dari perkembangan secara umum atau fisik dan bentuk ketidaknormalan yang terlihat.

Dalam perkembangan secara umum atau secara fisik yakni sebagai berikut.

a. Penglihatan samar baik dalam jarak dekat ataupun jarak jauh.
b. Individu tidak bisa jenis membedakan warna.
c. Dalam penyesuaian terhadap cahaya gelap dan terang mengalami hambatan.
d. Individu sensitif dan peka terhadap cahaya terang.
e. Mengalami keterbatasan dalam medan penglihatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan bentuk ketidaknormalan yang terlihat nyata yakni sebagai berikut.

a. Secara fisik individu berjalan dengan tega dan kondisi tangan selalu didepan dan berjalan dengan tersendat – sendat.
b. Anak tunanetra mempunyai kemampuan kognitif yang sama seperti anak normal pada umumnya.
c. Anak tunanetra memiliki ciri khas cenderung introvert, egois, mengenali orang lain melalui suara dan rabaan.

[17] MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang:2011), 25.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Tunalaras (*Emotional or Behavioral Disorder*)

Tunalaras merupakan individu dengan hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.[18] Tunalaras (*Emotional or Behavioral Disorder*) dapat dikenali jika individu menunjukkan ciri – ciri berikut yakni tidak mampu belajar bukan karena disebabkan karena faktor intelektual, sensorik, maupun kesehatan, tidak dapat menjalin hubungan baik dengan guru maupun teman, bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya, selalu dalam keadaan persavive, tidak menggembirakan atau depresi, serta cenderung kearah tanda fisik. Jika individu tunalaras tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka akan berakibat buruk bagi dirinya dan lingkungannya. Bahkan penyimpangan emosi cenderung dilampiaskan kedalam hal – hal yang terlarang dan menyimpang.sehingga akan mengusik ketenangan orang disekitarnya. Anak tunalaras mengalami gejala hambatan emosi yakni:

a. Gentar, sebagai wujud dari sebuah ancaman hal ini terlihat dari adanya ketakutan tanpa alasan.
b. Takut, sebagai wujud dari situasi kurang senang terhadap suatu hal baik tehadap benda, makhluk dan lain sebagainya.
c. Gugup, sebagai wujud dari rasa cemas yang terlihat dari adanya perbuatan aneh.

[18] MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang:2011), 42.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Iri hati, biasanya memiliki rasa kurang senang jika orang lain mendapatkan sesuatu.

e. Perusak, merusak barang – barang sekitar sehingga menjadi hancur.

f. Malu, sebagai sikap yang tidak percaya diri terhadap apa yang mereka miliki.

g. Rendah diri, minder yang mengakibatkan adanya penyimpangan dan melanggar norma yang berlaku.

7. Autistik (*Autistic Child*)

Autistik ialah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang berpengaruh pada bagaimana anak belajar, berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan serta interaksi sosialnya.[19]Autisme atau biasa disebut ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) ialah gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan sangat bervariasi (spektrum). [20] Anak austik mempunyai kelainan dalam berbicara mengeluarkan suara bernada sangat tinggi, dan terdengar aneh. Selain itu anak autis juga mengalami kelainan fungsi syaraf intelektual, memiliki perilaku yang ganjil serta bermasalah dalam interaksi sosialnya. Berikut merpakan beberapa gejala penyandang autism menurutt Delay & Deinaker.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, (Bandung: 2009), 25.

[20] MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang:2011), 50.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Duduk menyendiri dengan ekspresi acuh, senang tidur dan bermalas – malasan, memiliki mata yang sayu, muka pucat, dan pandangan selalu kebawah.
b. Menghabiskan waktunya dengan berdiam diri.
c. Menjawab pertanyaan dengan pelan dan dengan nada monoton.
d. Tidak pernah melontarkan pertanyaan.
e. Tidak memiliki keceriaan.
f. Tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.[21]

8. Tunadaksa (*Physical Disability*)

Tunadaksa merupakan kondisi dimana individu mengalami kelainan pada fisik atau tubuhnya saja akan tetapi selain itu juga terdapat individu yang mengalami kecacatan fisik dengan disertai hambatan lainnya seperti gangguan kecerdasan, persepsi, dan komunikasi. Individu yang mengalami tunadaksa tidak hanya diartikan sebagai individu yang mempunyai kecacatan atau kurang lengkap fisiknya akan tetapi juga terdapat kombinasi gangguan atau hambatan yang dialami. Hambatan yang dimaksud mengenai hambatan mobilitas, masalah emosi, kepribadian mempengaruhi anak tunadaksa dalam melakukan eksplorasi keluar.[22]Untuk itu mengenai pendidikan anak tunadaksa memerlukan penanganan yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan anak. Berikut tujuan yang bersifat ganda (*dual purpose*) dalam pendidikan anak tunaganda sebagai berikut.

[21] Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: 2017), 59.
[22] Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:2016), 97.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Erat kaitannya dengan aspek rehabilitasi yang tertuju pada pemulihan fungsi fisik.

b. Berkolerasi dengan tujuan pendidikan.[23]

9. Tunaganda (*Multiple Handicapped*)

Tunaganda (*Multiple Handicapped*) menurut Johnstone dan Maghrab ialah kelainan yang mencakup perkembangan neurologis yang disebabkan oleh kombinasi kelainan meliputi intelegensi, hubungan pribadi masyarakat, gerak dan bahasa. [24] Sedikit pandangan yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawang bahwa kelainan ganda merupakan dua anak berkebutuhan khusus yang berada di dalam satu tubuh, namun salah satu kekhususan haruslah dalam bentuk keterbakatan.[25]

Perlunya keseimbangan dalam belajar dan memahami konsep anak tunaganda guru harus memberikan media, program, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat anak tunaganda memiliki perhatian khusus dalam hal belajarnya. Anak tunaganda mempunyai masalah lebih serius daripada ketunaan yang lainnya maka adanya motivasi serta penanganan yang tepat harus mereka dapatkan sepenuhnya. Sejalan dengan diberikannya penanganan yang tepat lambat laun anak tunaganda mampu memiliki kepercayaan diri yang baik dan memiliki motivasi belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] MM Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang:2011), 34.

[24] Akbar Waskita Ifdhil Haq, *Konsep Diri Penyandang Tunaganda (Studi Kasus Di SLB YAPENAS Sleman),* (Yogyakarta:2014), Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,hlm.49.

[25]Akbar Waskita Ifdhil Haq, *Konsep Diri Penyandang Tunaganda (Studi Kasus Di SLB YAPENAS Sleman),* (Yogyakarta:2014), Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,hlm.49.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang tinggi sehingga akan melahirkan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya serta individu akan mendapatkan kebermaknaan dalam hidup.

10. Anak Berbakat dan Berkebutuhan (Giftness and Special Tallented)

Anak berbakat dan berkebutuhan mempunyai intelegensi yang tinggi atau diatas rata – rata (*gifted*) anak normal pada umumnya. Anak memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa dan unggul dalam bidang bidang tertentu (*talented*) seperti seni, musik, olahraga dan kepemimpinan.[26]

b. Peran Keluarga ABK

Keluarga sebagai unit sosial di lingkungan masyarakat menjadi sentral bagi anak dalam pertumbuhan serta perkembahangan anak baik dalam hal bersosial, belajar, mendapatkan hak, dan sebagainya. Keluarga ialah miniature dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia.[27] Kelurga memiliki tugas pokok yang menunjang keharmonisan serta kedamaian dalam kehidupan yakni memelihara fisik keluarga serta anggota didalamnya, pemeliharaan SDM di dalam keluarga, membagi tugas masing – masing anggota sesuai dengan kedudukannya, sosialisasi antar anggota keluarga, pengaturan jumlah keluarga, pemeliharaan ketertiban anggota keluarga, serta

[26] Sri Winarsih dkk, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orangtua, Keluarga, dan Masyarakat),* Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, (Jakarta:2013), 4.

[27] Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga* : Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, (Bandung:2018),1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membangkitkan semangat pada anggota keluarga. Dalam keluarga terdapat ayah yang mencari nafkah, menjadi kepala keluarga, sebagai pelindung, ibu berperan sebagai istri serta ibu dari anak – anaknya yang mendidik anak, pelindung bagi anak dan suami, yang mengurus kebutuhan rumah tangga, dan yang terakhir anak yang menjalankan tugas perkembangannya, menempuh pendidikan dan lain sebagainya.

Pandangan yang dangkal semacam ini sudah sangat mengakar di kehidupan bermasyarakat bahkan tidak sedikit keluarga atau masyarakat yang tidak menerima keberadaan ABK. Tentu hal ini akan memberikan tekanan serta beban mendalam bagi ABK dalam menjalani hidupnya. ABK mempunyai kemampuan yang dapat dimaksimalkan seiring dengan keterbatasan yang mereka alami. ABK juga dapat menjalani kehidupan dengan lebih bermakna tergantung *support* dan arahan dari keluarga, kerabat, masyarakat dan gurunya. Tidak menutup kemungkinan potensi atau bakat yang dimiliki. Buktinya anak berkebutuhan khusus juga dapat belajar dan berlatih untuk menjadi lebih baik dengan bantuan orang lain disekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa penanganan serta arahan yang tepat akan sangat membantu ABK dalam meniti kehidupannya secara layak dan terarah. ABK juga memiliki masa depan yang cemerlang karena merupakan buah dari kesabaran dan kerja keras nya dalam belajar, berlatih, berusaha menjadi lebih baik serta adanya keinginan untuk bangkit. Selain dari individu anak berkebutuhan khusus yang harus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bangkit dan berusaha dukungan sosial dari anggota keluarga, kerabat, tetangga sekitar juga diperlukan orangtua karena dengan ini akan menjadikan orangtua lebih semangat dan akan timbul perasaan menerima sehingga dapat bertahan dalam membesarkan anak berkebutuhan khusus.

c. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan Karir didefinisikan dalam Lampiran Permendikbud no. 111 tahun 2014 sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan karir sepanjang tentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasarkan informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam hidupnya.[28] Bimbingan karir merupakan suatu proses pelajar diberi arahan serta bimbingan untuk kehidupan dimasa depan.[29] Individu diberikan pemahaman mengenai karir yang akan dihadapi ketika setelah lulus sekolah dimana individu telah memasuki usia kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Dr. Dede Rahmat dkk, *Karier (Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif)*,(Jawa Barat: CV Jejak,Anggota IKAPI,2019), 164

[29] Widarto, *Bimbingan Karir dan Tips Berkarakter*, (Yogyakarta : Leutikaprio,2015), 8

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Tujuan Bimbingan Karir

Dalam rangka pendampingan dan pemberian fasilitas dalam mengembangkan karir, eksplorasi, aspirasi, serta pengambilan keputusan karir maka siswa dapat:

1) Mempunyai pemahaman diri mengenai kemampuan yang dimiliki, minat, dan kepribadian terkait dengan dunia pekerjaan.
2) Mempunyai wawasan terhadap dunia kerja serta informasi terkait karir yang akan menunjang kematangan kecakapan karir.
3) Mempunyai sikap optimisme terhadap dunia kerja.
4) Menyelami keterkaitan kecakapan dalam menguasai pelajaran serta persyaratan yang dibutuhkan dalam mempersiapkan keahlian sesuai dengan bidang pekerjaan atau cita – cita karir yang akan dipilih.
5) Mampu membentuk identitas karir dengan mengenal ciri – ciri pekerjaan, persyaratan yang dituntut dalam kerja, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, kesejahteraan kerja serta prospek kerja.[30]

Tujuan karir menurut pendapat Ali, L dan Graham dirinci sebagai berikut.

1) Menentukan kebutuhan perkembangan karir siswa

[30] Dr. Dede Rahmat dkk, *Karier (Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*),(Jawa Barat: CV Jejak,Anggota IKAPI,2019), 165

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Mengetahui efektivitas proses terhadap karir yang dipilih
3) Mengklarifikasi tujuan hidup siswa
4) Melakukan perencanaan mengenai langkah yang tepat dalam mencapai tujuan.[31]

3. Perencanaan Karir Kerjabilitas

Karir menurut pendapat Super diartikan sebagai suatu rangkaian peranan pada kehidupan dimana jabatan ialah manunggal dengan setiap individu. Perencanaan karir menutut penjelasan Witko, Magnusson, Bardick dan Bernes ialah proses yang harus dilewati oleh setiap individu sebelum melakukan pengambilan keputusan karir. Sedangkan menurut Yean dan Yahya perencanaan kariri merupakan suatu kegiatan yang membuat seorang individu untuk bertanggungjawab dan mengembangkan karirnya.[32] Kerjabilitas adalah *job matching* antara penyandang disabilitas dengan jasa penyedia kerja dengan informasi lowongan kerja. Selain menjadi penghubung antara penyedia kerja dengan penyandang disabilitas, dalam kerjabilitas terdapat pelatihan berupa *life skill* sebagai penunjang kesiapan karir penyandang disabilitas. Anak dengan keterbatasan khususnya tunagrahita ringan dan kesulitan belajar yang memiliki tingkat intelegensi rata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Dr. Dede Rahmat dkk, *Karier (Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif)*,(Jawa Barat: CV Jejak,Anggota IKAPI,2019), 165

[32] Veroniqa Desi Prihatiningsih, *Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara*, Skripsi UNY, (Banjarnegara: 2013),h.14.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

– rata bawah sulit dalam mengubah *knowledge* nya, maka diperlukan praktik kerjabilitas anak dilatih untuk bekerja sehingga dapat mengasah *skill* yang dimiliki.

Terdapat empat tahapan perkembangan karir yang dijelaskan oleh Super. Tahapan tersebut adalah pertumbuhan (*growth*), eksplorasi (*exploration*), pembentukan (*establishment*), pelepasan (*disengagement*). Tahapan perkembangan karir berlangsung ketika dari lahir hingga dewasa akhir. Tahap yang menjadi pusat dalam membuat keputusan karir pada remaja akhir yakni pada tahap eksplorasi. Terdapat tiga tahapan dalam eksplorasi yakni sebagai berikut.

a. Pertama ialah kristalisasi (*crystallizing*) pada tahap ini muncul karir impian dan berlangsung pada usia 15-17 tahun. Pembuatan keputusan karir yang efektif memerlukan angan-angan mengenai karir di masa depan.
b. Kedua ialah penentuan (specifying) pada tahap ini seseorang akan mulai mengerucutkan pilihan karir yang akan dipilih. Tahapan ini berlangsung selama usia 18-21 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Ketiga ialah implementasi (*implementation*) pada tahap ini seseorang akan mengimplementasikan karir yang dipilih. Tahapan ini berlangsung pada usia 22-24 tahun.[33]

Dalam merencanakan karier perlu memperhatikan aspek - aspek yang menunjang karir. Zlate mengemukakan aspek – aspek dalam perencanaan karir yakni sebagai berikut:[34]

a. Penilaian diri (*Self Assasement*), adalah suatu kumpulan informasi diri individu (nilai – nilai, minat, keterampilan), penilaian berkelanjutan, dan penilaian orang lain.

b. Mencari peluang (*Exploring Opportunities*), melibatkan pengumpulan informasi tentang ada kesempatan di dalam atau diluar organisasi dan lembaga (pelatihan dan pengembangan metode lainnya).

c. Pembuatan keputusan dan penetapan tujuan (*Making Decision and setting goals*), pembuatan tujuan pada jangka pendek dan jangka panjang untuk pelatihan persyaratan, perubahan pekerjaan atau departemen dan lain – lain.

d. Perencanaan (*Planning*), terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, mengharuskan individu untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33]Penny Handayani, dkk, *Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Karir Pada Remaja Akhir Laki – laki Penyandang Disabilitas*, IJDS (Indonesian Journal of Disability Studies, (Jakarta:2015),h.25.

[34] Puspitaningrum, dkk, *Efektivitas Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Pilakenceng Madiun Tahun Ajaran 2018/2019*, Thesis UNY, (Yogyakarta:2019),h.26-27.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan tempat dan waktu dan persyaratan sumber daya.

e. Mengejar Prestasi (*Pursuit of achievement*), tindakan oleh individu untuk keberhasilan dan kegagalan dalam membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karir.

Selain perkembangan karir, Super mengungkapkan mengenai tahapan dalam pengembangan karir yakni:[35]

a. Pertumbuhan (*Growth*), (dari lahir- < 15 Tahun) tahap mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan – kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self – concept structure*).

b. Eksplorasi (*Exploration*), (15 Tahun – 24 Tahun) memikirkan berbagai alternatif jabatan akan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Pemantapan (*Establishment*), (25 Tahun – 44 Tahun), bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani kaarir tertentu.

d. Pembinaan (*Maintenance*), (45 Tahun – 64 Tahun), menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

e. Penurunan (*Decline*), (65 Tahun – Keatas), orang yang memasuki masa pensiun harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

[35] Widarto, *Bimbingan Karier dan Tips Berkarakter,* (Yogyakarta:2012),h.4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Dasar hukum tentang hak disabilitas dan ketenagakerjaan.**

   a. **Undang – Undang No. 8 Tahun 2016**

   Pemerintah telah menjamin akses yang setara mengenai manfaat dan program jaminan sosial nasional di bidang ketenagakerjaan yaitu Pemerintah, Pemerintah Derah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah wajib memperkerjakan paling sedikit 2% (dua persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai, sedangkan perusahaan swasta wajib memperkerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawa.[36] Mengenai akses yang setara dalam program jaminan sosial ini sebagaimana yang dijelaskan dalam undang – undang No. 8 Tahun 2016 Akan tetapi pada saat ini pengadaan tenaga kerja disabilitas di instansi pemerintahan masih sangat minim dan ketiadaan kerjasama antara pemerintah dengan usaha masyarakat menyebabkan terbatasnya pengadaan pekerja disabilitas. kerjasama ini yang sangat diperlukan dan harus berjalan secara terorganisir sehingga akan timbul keseimbangan dari dua belah pihak yakni dari pihak pemerntah dan juga tenaga kerja disabilitas.

   b. **Undang – Undang nomor 13 Tahun 2003**

   Menurut undang – undang nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 31 disebutkan bahwa “setiap tenaga kerja

[36] Imas Diana Aprilia dkk, *Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan, (Bandung: 2019), h.357.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempunyai hak dan kesempatan kerja yang sama untuk memilih, mendapatkan dan atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan layak di luar negeri". Menurut penelitian Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia pada akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 51,12 % (persen) penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pasar kerja. Hal ini tentu sangat berbeda dengan pekerja umum yang mencapai 70,4% (persen). Bahkan menurut penelitian tersebut hanya 20,27% (persen) penyandang disabilitas kategori berat yang bekerja. [37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37]Deicy Slilvia Wenas, *Seminar ANEMONE (Albeism in Employment Opportunities) "Diskriminasi Kepada Penyandang Disabilitas* Terutama di Dunia Kerja, Seminar CIMSA Kerjabilitas h.12.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu penelitian pada suatu objek, kondisi atau situasi dengan mendeskripsikan gambaran secara sistematis, fakta, serta hubungan fenomena yang sedang diselidiki. [38] Dalam metode kualitatif berpandangan bahwa realitas dipandang sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola fikir induktif sehingga permasalahan belum jelas, maka proposal penelitian kualitatif yang dibuat masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian/situasi sosial. [39] Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada pengamatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi berdasarkan persepsi, perilaku serta motivasi yang dialami oleh subyek penelitian yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang bersifat holistik dan deskripsi yang secara alami tertulis sesuai dengan konteks berdasarkan metode alamiah. [40] Dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan serta bagaimana situasi yang didapat masih umum dan bersifat sementara. Tidak dapat dispesifikasi serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 19.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), 287.

[40] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5-6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dianggap tunggal seperti metode penelitian kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni peneliti dapat mengungkap situasi permasalahan secara jelas serta mendalam mengenai gambaran efisiensi perencanaan karir kerjabilitas pada penyandang disabilitas, disamping deskriminasi terhadap penerimaan kerja karena ABK dianggap tidak mampu baik secara kognitif maupun *skill* yang dimiliki.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Bangorejo, yang merupakan sekolah inklusif yang terletak di Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Dari sekian banyak sekolah luar biasa yang ada di Banyuwangi peneliti lebih memilih SLB PGRI Bangorejo dengan beberapa pertimbangan. Selain tempatnya yang strategis sekolah ini memilki siswa dengan semua jenjang. Meskipun tergolong sekolah baru sekolah ini mampu eksis dan bersaing serta memiliki siswa yang tergolong banyak. Awal mula berdirinya sekolah ini didirikan pada tahun 2014 yang berstatus swasta dengan jenjang sekolah meliputi SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), serta SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SLB PGRI Bangorejo sebab adanya deskriminasi terhadap ABK saat melamar pekerjaan karena mereka dianggap tidak mumpuni atau dianggap sebelah mata disamping keterbatasan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dimiliki. Peneliti tertarik mendalami upaya sekolah melalui guru pendamping dalam mempersiapkan karir siswa melalui praktik bimbingan karir tentang perencanaan karir kerjabilitas sebagai upaya mengantisipasi deskriminasi saat penerimaan kerja.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini disebut informan. Informan yang ditentukan peneliti menjadi sumber dalam penggalian data karena yang mengetahui informasi terkait data penelitian. Subyek dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan subyek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti mengambil subyek yang berkaitan langsung dengan kegiatan. Peneliti mengambil subyek yakni tujuh informan diantaranya 3 siswa, 1 guru pendamping, dan 3 orangtua dari siswa tersebut. Berikut merupakan penjabaran dari beberapa informan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Peneliti mengambil informan dari 1 guru pendamping, 3 wali siswa dan 3 siswa jenjang SMALB di SLB PGRI Bangorejo yakni, 2 siswa dengan Ketunaan Tunagrahita ringan (layak didik IQ 50-70) dan 1 siswa dengan ketunaan kesulitan belajar sebagai individu yang merencanakan karier serta pelaku yang akan menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah.

   Kriteria subyek penelitian yang akan diteliti yakni sebagai berikut.

   1) Anak berkebutuhan khusus jenjang SMALB

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Ketunaan Tunagrahita Ringan dan ketunaan Kesulitan Belajar
3) Usia antara 16 – 18 Tahun
4) Siswa Aktif SLB
5) Mampu mendengarkan intruksi dengan baik

Gambaran siswa yang menjadi subyek penelitian sebagai berikut.

1) Nama : Ahmad Muzaki
   TTL : Banyuwangi, 18 Juli 2002
   Kelas : XII C
   Ketunaan : Tunagrahita Ringan
   Alamat : Gunungsari, RT02 Rw01 Bangorejo
   Nama Wali : Nur Hafiyah
   Pekerjaan Wali: Petani
2) Nama : Devi Fitriatul Jannah
   TTL : Banyuwangi, 21 Februari 2002
   Kelas : XI C
   Ketunaan : Tunagrahita Ringan
   Alamat : Sumberagung Rt 03 Rw 04 Karangdoro, Tegalsari
   Nama Wali : Siti Kalimah
   Pekerjaan Wali: Petani
3) Nama : Aprilia Mayang Sari
   TTL : Banyuwangi, 27 Maret 2004
   Kelas : XII B
   Ketunaan : Kesulitan Belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Alamat : Jalan Sere, RT 03 RW03 Sere – Bangorejo

Nama Wali : Muniah

Pekerjaan Wali: Tidak Bekerja

b. Guru pendamping siswa sebanyak 1 orang jenjang SMALB sebagai fasilitator dalam memberikan gambaran serta mempersiapkan karier siswa. Guru pendamping yang dipilih adalah guru kelas yang mengetahui keseharian siswa di kelas. Data informan sebagai berikut.

1) Nama : Hayu Fatwaning Saputri, S.Psi

TTL : Banyuwangi, 14 Desember 1993

Pangkat/ Golongan : GTY

Jabatan di Sekolah : Guru Kelas

Alamat : Gambiran RT07 RW01 Jajag

c. Orangtua dari 3 siswa tersebut sebagai motivator dalam mendorong kesiapan karier siswa setelah lulus dari sekolah. Data informan sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Nama : Nur Hafiyah

Wali dari : Ahmad Muzaki

Pekerjaan : Petani

Alamat : Gunungsari, RT02 RW01 Bangorejo

Usia : 54 Tahun

2) Nama : Siti Kalimah

Wali dari : Devi Fitriatul Jannah

Pekerjaan : Tidak Bekerja

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Alamat :Sumberagung RT03 RW04 Karangdoro Tegalsari

Usia : 57 Tahun

3) Nama : Muniah

Wali dari : Aprilia Mayang Sari

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Alamat : Jalan Sere, RT 03 RW03 Sere – Bangorejo

Usia : 74 Tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian ialah memperoleh data, maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang fundamental dalam proses penelitian.[41] Dalam menggali data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti mengikuti secara langsung proses bimbingan karier mengenai perencanaan karir dengan praktik kerjabilitas dalam rangka mempersiapkan karir siswa ABK saat memasuki dunia kerja. Dalam melaksanakan observasi peneliti menyiapkan pedoman observasi yang berisi tahapan dari proses kegiatan bimbingan karir. Dengan ini penelliti mampu mengamati bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ini serta

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bagaimana perubahan yang akan didapatkan setelah mengikuti kegiatan ini.

Adapun data yang didapat dari pengamatan oleh peneliti meliputi:

a. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan vokasi sebagai sarana penilaian diri siswa.
b. Proses memasarkan hasil karya siswa kepada warga sekolah maupun tetangga sekitar.
c. Antusias siswa dalam mengikuti proses bimbingan karir
d. Proses pengerjaan tes pemahaman siswa dengan bantuan guru pendamping.
e. Hubungan dalam menjalin pertemanan di lingkungan sekolah serta di lingkungan rumah sebagai upaya membangun relasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Wawancara, selain mengamati secara langsung proses bimbingan ini peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan butir – butir pertanyaan yang bebas. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan beberapa butir pertanyaan berdasarkan garis besar dari permasalahan. Dalam melaksanakan wawancara tidak tertruktur ini memungkinkan peneliti mendapatkan data secara lebih mendalam mengenai responden. Untuk itu peneliti melaksanakan wawancara kepada pihak terkait maupun yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mewakili dari objek yang diteliti. [42]Kegiatan wawancara dilakukan kepada 1 guru pendamping dan 3 wali siswa.

Adapun data yang didapat dari hasil wawancara yakni sebagai berikut.

a. Sejarah berdirinya SLB PGRI Bangorejo
b. Detail mengenai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar
c. Proses pelaksanaan bimbingan karir mengenai perencanaan karir kerjabilitas
d. Proses kegiatan vokasi yang diikuti siswa SMALB
e. Wawancara mengenai keseharian anak, cita – cita anak dan hobby serta relasi anak dengan lingkungan sekitar.

c. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang terakhir yakni mengumpulkan data hasil penelitian dalam bentuk dokumentasi berupa gambar/foto, audio, dan tes pemahaman terhadap siswa setelah dilakukannya proses bimbingan untuk mendukung dan memperkuat hasil observasi serta wawancara yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan sebagai wujud atau bukti terlaksananya penelitian.

Adapun Informasi yang diperoleh dari dokumentasi meliputi:

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), 235.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Penyampaian teknis penelitian proses bimbingan karir mengenai perencanaan karir kerjabilitas
b. Informasi mengenai profil, visi dan misi SLB PGRI Bangorejo
c. Dokumentasi saat pelaksanaan wawancara terhadap guru pendamping dan wali siswa
d. Pelaksanaan tes pemahaman
e. Dokumentasi ketika kegiatan vokasi berlangsung.

E. Analisis Data

Sebagai upaya mengolah data yang telah didapatkan, penelitian menggunakan analisis data yakni analisis Miles dan Huberman dengan melakukan secara terus menerus selama pengumpulan data hingga selesai. Analisis data menurut pandangan Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, display data dan verifikasi. [43] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk analisis Miles dan Huberman sesuai dengan prosedur sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengolah data, dalam proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data. Berikut merupakan urutan dari bentuk analisis Miles dan Huberman yakni:

a. Reduksi data (*data reduction*), dalam reduksi data didalamnya meliputi kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting serta mencari tema dan polanya.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), 294.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Display data (*data display*), dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabulasi, maka data yang diperoleh akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan mudah dipahami.

c. Kesimpulan/ Verifikasi (*conclusion/drawing*), dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan ditemukannya bukti – bukti kuat yang mendukung kebenaran dari data yang didapat.

F. Keabsaan Data

Sebagai upaya mendapatkan data yang absah maka peneliti harus meneliti kredibilitas dari data lapangan dengan menggunakan teknik – teknik keabsahan data meliputi, observasi secara lebih mendalam, memperpanjang masa penelitian dilapangan, triangulasi, analisis kasus lain, pembahasan teman sejawat, serta pengecekan anggota.[44]Dalam hal ini untuk memperoleh penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Tujuan dari pengecekan keabsahan data yakni guna membuktikan kesesuaian antara data yang didapat oleh peneliti dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan data. Dalam teknik triangulasi terbagi menjadi 3 macam triangulasi yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber data dan triangulasi waktu. Akan tetapi, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini. Berikut penjabarannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: 2017), 47.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda – beda dengan melalui sumber data yang sama yakni dengan menggunakan observasi parsitipatif. Peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam terhadap guru pendamping dan orangtua siswa ABK guna memperoleh informasi atau data yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut merupakan tahap – tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat proses penelitian.

a. Tahap Persiapan
   1) Membuat rancangan penelitian
   2) Menentukan subyek penelitian
   3) Melaksanakan survei lokasi
   4) Mempersiapkan surat perizinan
   5) Mempersiapkan perlengkapan kebutuhan dalam penelitian

b. Tahap Penelitian
   1) Memasuki lokasi penelitian
   2) Melaksanakan konsultasi dengan pihak terkait
   3) Melakukan pengumpulan data

c. Tahap Pengolahan Data
   1) Mengolah data hasil dari data yang telah didapat
   2) Mereduksi data
   3) Menyajikan data
   4) Menarik kesimpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Menyusun hasil pengolahan data dalam bentuk karya ilmiah secara sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo

SLB PGRI Bangorejo merupakan salah satu sekolah inklusif yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Sebelum menjadi SLB PGRI Bangorejo awal mulanya adalah SDLB PGRI Bangorejo. SDLB PGRI Bangorejo mengajukan izin pendirian serta izin operasional pada tahun 2013 kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini mendapat izin resmi pada tahun 2014 setelah adanya tinjauan khusus dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi serta MKKS Pendidikan khusus. Awal mula berdirinya sekolah ini pada tahun 2014 disertai oleh 23 siswa dan 8 guru atau tenaga pendidik. Selanjutnya SDLB PGRI Bangorejo melakukan pengajuan perubahan izin Nomenlaktur untuk menjadi SLB PGRI Bangorejo dengan tujuan agar lulusan dari SDLB PGRI Bangorejo tetap melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yakni SMPLB DAN SMALB di sekolah induknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Status dari SLB PGRI Bangorejo ini adalah swasta dan mempunyai 3 jenjang sekolah yaitu SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) serta SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). SLB PGRI Bangorejo didirikan pada tahun 2014. SK dari dinas pendidikan turun pada tahun 2018. Kepala Sekolah dari SLB PGRI Bangorejo yaitu bernama Bapak Dwi Setiono S.Pd.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jumlah dari dewan guru di SLB PGRI Bangorejo sebanyak 13 orang. Daftar nama dari dewan guru di SLB PGRI Bangorejo sebagai berikut: Dwi Setiono S.Pd, Taufik Wayan Sunarwi S.Pd, Hayu Fatwaning Saputri S.Psi, Ning Kasianik S.Pd, Adil Dian Ide S.Pd, Riko Dwi Amprida S.Pd, Dita Wiji Lestari S.Pd, Elsa Linta Ar- Rayyan S.Psi, Awang Septian Priambodo S.Pd, Heni Fitriana, S.Pd, Nanda Putri Kusumawardani S.Psi, Via Agustina S.Pd, Retno Permatasari S.Pd. SLB PGRI Bangorejo memiliki siswa sebanyak 65 siswa di semua jenjang. SLB PGRI Bangorejo beralamat di Dusun Tanjungrejo Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Berikut gambar dari peta wilayah Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui lokasi dari SLB PGRI Bangorejo.

Gambar 4.1

SLB PGRI Bangorejo memiliki analisis kekuatan yang dijabarkan sebagai berikut..

U
KIA
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) SLB PGRI Bangorejo memiliki kekuatan yang bertahan dan eksis hingga saat ini yakni sebagai berikut
2) Sekolah terletak di wilayah yang strategis serta tenang, aman dan jauh dari jalan raya.
3) Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
4) Ketersediaan tempat untuk penambahan bangunan
5) Mempunyai tenaga pendidik yang ahli, di SLB PGRI Bangorejo terdapat 3 guru yang asli memiliki ijazah PLB (Pendidikan Luar Biasa).
6) Adanya dukungan dari Yayasan dan komite sekolah

Beberapa Analisa kekuatan yang dimiliki SLB PGRI Bangorejo semata – mata sebagai bekal dalam berkembang dan maju di dunia pendidikan terkhusus dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu bentuk kekuatan yang dimiliki SLB PGRI Bangorejo yang menjadi kelebihan serta mutu yang dimiliki sekolah. Akan tetapi dibalik itu juga terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki SLB PGRI Bangorejo yakni sebagai berikut.

1) Mayoritas tenaga pendidik masih honorer
2) Hanya terdapat beberapa tenaga ahli
3) Keterbatasan dana
4) Sebagian besar wali murid berasal dari ekonomi menengah kebawah

Namun, beberapa guru juga masih menempuh pendidikan PLB (Pendidikan Luar Biasa) hal ini tentu memberikan angin segar bagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah dalam mencetak generasi yang memiliki pemahaman serta *skill* yang kompeten sehingga siswa lebih matang serta siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya ketika lulus dari sekolah.

Visi dari Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Bangorejo yaitu:

> "Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dapat mandiri dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, serta berakhlak mulia".

Misi dari Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Bangorejo yaitu:

1) Melaksanakan pendidikan untuk jenis ketunaan tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, autis, tunadaksa dan lain - lain.
2) Menciptakan suasana saling membantu dan saling menghargai diantara warga sekolah.
3) Membiasakan mengucap salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar.
4) Menanamkan nilai – nilai keagamaan terhadap siswa.
5) Membekali anak dengan keterampilan menurut jenis kelainannya, sehingga dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.
6) Mengembangkan professionalitas tenaga pendidik.
7) Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak yang terkait demi meningkatkan kualitas pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan tujuan dari Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Bangorejo yakni sebagai berikut.

1) Mengembangkan pengetahuan dari siswa dalam berinteraksi secara vertikal kepada Tuhannya dan secara horizontal kepada masyarakat dan lingkungannya.
2) Memberikan kemampuan intelektual dan bekal keterampilan sehingga diharapkan anak lebih percaya diri dan mandiri serta ikut berpartisipasi di masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan kemampuannya.
3) Membantu siswa agar mampu meningkatkan keahlian atau *skill* sesuai dengan bakat dan minat, untuk bekal nantinya.

Berikut merupakan program sekolah dari SLB PGRI Bangorejo yakni dalam jangka pendek dan jangka panjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Jangka Pendek
   - Mengadakan dan menambah alat dan bahan keterampilan bagi peserta didik
   - Pengembangan kualitas tenaga pendidik
   - Menanam tanaman hias dilingkungan sekolah
   - Membangun ruangan aula
   - Membangun sekolah sesuai dengan karakter peserta didik
2) Jangka Panjang
   - Membangun tempat parkir

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- Membangun mushola
- Membangun ruang tunggu bagi wali siswa dan pagar sekolah
- Memaksimalkan sarana serta prasarana penunjang pembelajaran.

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

SLB PGRI Bangorejo yang beralamat di Jl. Blokagung Gang Kanal Tanjungrejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penyediaan fasilitas sekolah sudah terbangun sarana serta prasarana guna menunjang proses pembelajaran bagi siswa. Berikut merupakan fasilitas dan ruang pembelajaran di SLB PGRI Bangorejo yakni:

Tabel 4.1
SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
SLB PGRI BANGOREJO

No.	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang kelas	6 ruang	-	√	
2	Ruang kantor guru	1 ruang	√		
3	Ruang kepala sekolah	1 ruang	√		
4	Gudang	1 ruang	-	√	
5	Musholla	-	-		
6	Showroom	-	-		
7	Ruang keterampilan	-	-		
8	Ruang TU	-	-		
9	Kamar mandi dan WC	2 ruang	√		
10	Tempat Parkir	-			
11	Pos Satpam	-			
12	Dapur	1 ruang			
13	Bangku /Kursi murid	10 buah		√	
14	Kursi Lipat	-			
15	Meja kursi guru	2 buah		√	
16	Meja kursi kepala	1 buah		√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	sekolah				
17	Papan tulis white board	4 buah	√		
18	Filling cabinet	-			
19	Brankas	-			
20	Mesin ketik manual	-			
21	Podium	-			
22	Meja Kursi tamu	-			
23	Almari kelas	-		√	
24	Kursi guru kelas	6 buah		√	
25	Almari kepala sekolah	-			
26	Almari keterampilan	-			
27	Aiman TU snel/heeter	-			
28	Rak File	1 buah		√	
29	Etalase	-			
30	Meja kaca salon	-			
31	Papan kegiatan	-			
32	Papan data sedang	-			
33	Papan dokumentasi	-			
34	Papan pengumuman	1 buah		√	
35	Jam dinding	6 set	√		
36	Almari baju asrama	-			

Sumber : Profil SLB PGRI Bangorejo

B. Penyajian data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data ialah penyajian data – data yang telah didapat selama proses penelitian. Adapun didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi serta tes pemahaman. Teknik – teknik tersebut berfungsi sebagai alat dalam proses penggalian data berkenaan dengan fakta yang terjadi dilapangan. Hasil Analisa peneliti terhadap data yang didapat dituangkan dan disajikan dalam bentuk analisis data guna menjawab fokus penelitian yang erat kaitannya dengan teori yang diangkat. Peneliti melakukan reduksi data, display data dan juga verifikasi sesuai dengan tahapan analisis bentuk Miles dan Huberman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penyajian data dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi serta wawancara dari beberapa subjek tentunya yang berkenaan dengan fokus penelitian yang diteliti, berikut penjabarannya.

a) Gambaran Efisisensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Dalam Upaya Mengurangi Deskriminasi Saat Penerimaan Kerja Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Bangorejo.

Pada bagian ini peneliti menggambarkan efisisensi perencanaan karir kerjabilitas dalam upaya mengurangi deskriminasi saat penerimaan kerja pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo. Perencanaan karir sangatlah penting guna menunjang keberhasilan karir dimasa yang akan datang. Untuk mematangkan karir siswa diperlukan upaya – upaya yang mendukung perkembangan diri serta pemahaman mengenai karir terhadap siswa. Dalam hal ini penting diupayakan mengenai kesiapan karir dari sekolah melalui guru pendamping dalam mengasah *skill* anak melalui kerjabilitas. Anak dengan keterbatasan khususnya tunagrahita ringan dan kesulitan belajar yang memiliki tingkat intelegensi rata – rata bawah sulit dalam mengubah *knowledge* nya, maka diperlukan praktik kerjabilitas anak dilatih untuk bekerja sehingga dapat mengasah *skill* yang dimiliki.Dengan adanya perencanaan karir kerjabilitas siswa mampu mandiri dan dapat menentukan keputusan karir yang tepat setelah lulus sekolah.

Dalam hal ini bimbingan karir menjadi salah satu upaya untuk menunjang kesiapan siswa ketika memasuki usia kerja. Dari pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bimbingan karir mengenai perencanaan karir siswa akan dilihat seberapa efisien diterapkan pada anak berkebutuhan khusus dilihat dari praktik kerjabilitas dan pemahaman siswa setelah diberikannya layanan bimbingan karir tersebut. Siswa diikutkan kegiatan yang mengarah kepada keterampilan individu

Peneliti mengamati siswa ketika mengikuti kegiatan vokasi seperti memasak, membuat telur asin, membuat susu kedelai, dan menjahit. Terlihat antusias siswa mengenai kecondongan terhadap bidang yang diminati. Peneliti juga melihat, selain diarahkan untuk menghasilkan sebuah karya, siswa juga diajarkan memasarkan hasil karya mereka dengan menjual ke lingkup sekolah maupun lingkup tetangga sekolah. Hal ini bertujuan belajar memandirikan perekonomian siswa nantinya saat benar – benar menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. [45] Guru memberikan gambaran pekerjaan yang memungkinkan untuk siswa tentunya yang sesuai dengan skill yang dimiliki siswa. Individu menentukan/memilih studi lanjutan tentunya berdasarkan minat dan bakat individu. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa mengikuti kegiatan luar sekolah seperti mengaji di TPQ, mengikuti kegiatan kerjabakti, serta bermain dengan teman. Hal ini memungkinkan siswa dapat menjalin relasi dengan baik di lingkungannya sehingga mempermudah siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.[46]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Observasi, 16 Desember 2022
[46] Observasi, 16 Desember 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Siswa dapat membuat serta memilih keputusan karir yang akan diambil dan menetapkan tujuan karir kedepannya. Tentunya dengan memperhatikan sarana penunjang untuk mencapai tujuan dengan target yang matang. Dan juga mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi/ resiko yang akan dialami di tempat kerja. Siswa dilatih skill nya melalui pendidikan vokasi dengan penekanan di kerjabilitasnya maka siswa akan memiliki keahlian sebagai bekal nantinya saat menghadapi karirnya kelak. Sehingga siswa memiliki kesiapan baik dalam segi mental maupun bekal *skill* yang dimiliki. Sebagai antisipasi menghadapi sulitnya penerimaan kerja nantinya setelah lulus sekolah.

b. Aspek Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Bangorejo.

Siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah jika telah memahami aspek tentang perencanaan karir serta memiliki perencanaan yang matang mengenai karir. Dalam perencanaan karir terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni Penilaian diri (*self assasement*), Mencari Peluang (*exploring opportunities*), Pembuatan Keputusan dan Penetapan Tujuan (*making decisions and setting goals*), Perencanaan (*planning*) dan Mengejar Prestasi (*pursuit of achievement*).

a. Penilaian diri (*Self Assasement*)

Penilaian diri yang dimaksudkan disini siswa dapat mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu siswa dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. Guru pendamping

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengikutkan siswa kegiatan vokasi sebagai upaya mengetahui minat dan bakat siswa.

Seperti yang disampaikan Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi. sebagai guru pendamping.

> "Disini kan banyak kegiatan vokasi mbak, semuanya itu diikutkan, nanti kelihatan mana siswa yang minat memasak, membatik, menjahit, membuat telur asin, menari, dan membuat susu kedelai. Nah , nanti kelihatan….. habis itu diambil yang sesuai dengan minatnya dia. Habis itu diasah lagi. Pertama diikutkan membatik, mereka bikin pola, nah dari bikin pol aitu bisa dilihat keasyikannya dia beberapa kali diikutkan berarti dia minatnya disitu. Kalau di memasak kan ada takarannya sekian, timbangannya sekian, ukurannya sekian, kan butuh ketelatenan juga kalau bisa pas dia menakar berarti ada minat di masak. Seperti di vokasi menjahit seperti meronce, itu kan butuh ketelatenan, nanti juga akan terlihat mana yang bisa/ tidak".[47]

Cara guru mengetahui bakat dan minat anak melalui keikutsertaan dan antusiasnya mengikuti beberapa kegiatan vokasi yang difasilitasi oleh sekolah. Setelah diikutkan beberapa vokasi maka diadakan seleksi dan diberikan pendalaman lebih guna mengasah minat yang dimiliki siswa. Tidak hanya itu, orangtua juga mempunyai peran penting dalam mengetahui bakat dan minat anak.

Seperti yang disampaikan oleh Bu. Nur Hafiyah (Wali siswa dari Ahmad Muzaki).

> "*Zaki niku remen ningali acara masak – masak teng TV, nggeh bendinane ngewangi masak. Bejo teng kulo lak cita – citane pengen dadi koki ngoten. Lak ken masak niku remen….., Tapi lak ken teng saben niku gilo, padahal niku bapak ibuk e kan tiang tani*

[47] Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi, Wawancara 14 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

to mbak, tapi larene mboten wonten minat lak teng tani, remen e nggeh teng masak niku".[48]

Artinya: "Zaki itu suka menyaksikan acara memasak di televisi, ya…. setiap harinya suka membantu memasak. Bilang ke saya kalau cita – citanya ingin menjadi koki. Kalau disuruh masak itu suka...., tapi kalau disuruh pergi ke sawah itu jijik, padahal bapak dan ibunya kan petani mbak, tapi anaknya tidak ada minat ke pertanian, lebih suka di bidang memasak".

Dari keseharian Ahmad Muzaki terlihat bahwa minatnya memasak, dilihat dari kesenangannya menonton acara memasak di televisi dan membantu ibunya memasak serta cita – citanya ingin menjadi seorang koki.

b. Mencari peluang (*Exploring Opportunities*)

Dalam hal ini guru pendamping memberikan gambaran karir yang akan dipilih siswa setelah lulus sekolah guru mengarahkan bagaimana karir yang akan dihadapi nantinya setelah lulus sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti yang disampaikan oleh Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi. sebagai guru pendamping.

"Guru mengarahkan anak, contohnya jika telah selesai mengikuti vokasi memasak, nah nanti kan siswa menghasilkan sebuah hasil masakan mbak…. Setelah itu kita melibatkan siswa secara langsung untuk berjualan hasil masakannya dijual ke lingkup kecil dulu, seperti lingkup sekolah baik wali murid siswa, sesama teman (siswa), ataupun guru. Kalau bikinnya banyak, mereka menjual ke tetangga – tetangga atau ke sekolah sebelah (TK dan SD)".[49]

Tidak hanya memberikan penekanan di vokasi anak saja, guru juga mengarahkan bagaimana cara memasarkan karya yang dihasilkan anak

[48] Bu Nur Hafiyah, Wawancara 19 Desember 2022
[49] Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi, Wawancara 14 Desember 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sehingga memiliki daya jual. Selain memiliki keahlian, anak juga tahu bagaimana cara menyalurkan hasil karyanya baik berupa masakan ataupun hasil kerajinan. Anak berkebutuhan khusus sedikit memiliki kendala saat berjualan yakni ketika memberikan uang kembalian, mereka paham akan tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk menghitung. Seperti halnya hasil observasi pada saat siswa memasarkan hasil masakannya, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama saat akan memberikan uang kembalian karna mereka membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam menghitung. Akan tetapi untuk mengurangi kesulitan anak dalam berhitung guru mempersiapkan alternatif dengan menganjurkan menghitung menggunakan kalkulator saat berjualan.

Dalam mengarahkan anak ke karir yang akan dipilih setelah lulus sekolah orangtua juga memiliki peran karena yang mendorong anaknya lebih semangat menggapai cita- citanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti yang disampaikan oleh Mbah Muniah (Wali siswa dari Aprilia Mayangsari).

> " *Lak pengen nyekel duit dewe yo megawe, lak pengen mbojo yo golek bojo. Lak coro aku seng dadi nom yo pilih megawe. Rabi – rabi lak wes nyekel duit. Pengen nopo – nopo lak yotrone kiyambak kan penak*"[50]
>
> Artinya: " Kalau pengen pegang uang sendiri ya bekerja, kalau ingin menikah ya cari calon. Kalau saya yang jadi orang muda ya memilih bekerja. Nikah – nikah kalau sudah pegang uang sendiri. Pengen apa – apa kalau uangnya sendiri kan enak".

[50] Mbah Muniah, Wawancara 18 Desember 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Orangtua mengarahkan anaknya terutama dalam hal karir yang akan dipilih, dan memberikan gambaran kalau ingin menghasilkan uang sendiriya harus bekerja. Kalaupun ingin menikah ketika sudah memiliki uang sendiri. Secara tidak langsung orangtua mengharapkan anaknya memiliki karir yang tepat .

Selain kegiatan yang diikuti disekolah, anak juga mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat. Dengan tujuan agar anak mempunyai hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitar. Baik terhadap sesama teman sejawat ataupun dengan orang yang lebih tua.

Seperti yang disampaikan Bu. Nur Hafiyah (Wali siswa dari Ahmad Muzaki).

> "*Ngajine nggeh teng TPQ, lak teng griyo kulo warai soale nggeh niku lak teng TPQ mawon nggeh mboten nutut. Larene nggeh tumut lak wonten acara kerjabakti ngoten niku. Sholat jama'ah teng mushola niku nggeh rajin. Mboten usah ngengken, paribasan jawah ngoten nggeh tetep bidal*".
>
> Artinya: Mengaji di TPQ, kalau dirumah ya saya ajari karena kalau hanya di TPQ saja ya tidak maksimal. Kalau ada kegiatan kerjabakti juga ikut. Sholat jama'ah di mushola juga rajin. Tidak usah disuruh meskipun hujan juga tetap berangkat".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal yang sama disampaikan oleh Bu. Siti Kalimah (Wali siswa dari Devi Fitriatul Jannah).

> "*Larene ngaji teng mushola mbak... lak pas bar maghrib ngoten niku" Lak wonten kegiatan masyarakat niku nggeh tumut*.[51]
>
> Artinya: Anaknya mengaji di mushola mbak…. waktunya setelah magrib. Kalau ada kegiatan masyarakat gitu juga ikut.

[51] Bu Siti Kalimah, Wawancara 20 Desember 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pentingnya kegiatan luar sekolah yang diikuti menunjang siswa lebih mudah dalam menjalin relasi dengan sesama. Hal ini juga ada kaitannya dengan teman yang mereka miliki. Tidak hanya teman disekolah, dilingkungan rumahnya mereka juga menjalin pertemanan.

Seperti yang disampaikan Bu. Siti Kalimah (Wali siswa dari Devi Fitriatul Jannah).

> "*Katah rencange, kenalan ne niku kuatah. Sinten mawon kenal lak kaleh devi niku, tiang sepuh – sepuh niku nggeh kenal kaleh devi*"
>
> Artinya: Banyak temannya, kenalannya juga banyak. Siapa saja kenal sama devi, orang tua – tua itu juga kenal sama devi"

Sama halnya yang disampaikan oleh Bu. Nur Hafiyah (Wali siswa dari Ahmad Muzaki).

> "*Lak rencange teng griyo niku sak bawahe umure zaki, kuatah lare – lare niku senengane dolan kaleh zaki.*[52]
>
> Artinya: Kalau temannya dirumah itu dibawah umurnya zaki, banyak temannya yang selalu mengajak zaki main".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan Wali siswa dari Aprilia Mayang Sari (Mbah Muniah) menyampaikan.

> *"Koncone April niku nggeh sak umurane wonten beberapa mawon, soale mpun katah seng berkeluarga.*[53]
>
> Artinya: Teman sebaya April ada beberapa, soalnya kebanyakan sudah berkeluarga/menikah.

[52] Bu. Nur Hafiyah, Wawancara 19 Desember 2022
[53] Mbah Muniah, Wawancara 18 Desember 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mereka juga menjalin pertemanan baik dengan sebayanya maupun dibawah umurnya. Hal ini membuktikan bahwa mereka dapat beradaptasi dan menjalin relasi dengan orang lain sehingga dapat mempermudah hubungan sosialnya. Dengan itu mereka juga akan terbiasa berdampingan dengan orang lain terlebih ketika mereka sudah bekerja kelak.

c. Pembuatan Keputusan dan Penetapan Tujuan (*Making Decision and Setting Goals*).

Dalam pembuatan keputusan dan penetapan tujuan ini yang dimaksudkan siswa mampu membuat dan memilih keputusan karir dan mampu menetapkan tujuan karir dimasa depan. Dalam proses bimbingan karir guru pendamping menanyakan apa kegiatan yang disenangi anak dan juga menanyakan soal karir yang akan ditempuh saat mereka lulus sekolah. Siswa menjawab pertanyaan dari guru pendamping ketika sudah lulus mereka akan bekerja di bidang apa dan atau akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sebagaimana hasil observasi dari peneliti menangkap bahwasanya ketiga subjek penelitian menginginkan bekerja saat mereka sudah lulus. Dengan beberapa pertimbangan dan atas saran dari guru pendamping serta orangtuanya. Mengingat keterbatasan yang dimiliki siswa menjadikan perencanaan karir siswa sangat diperhatikan oleh guru pendamping serta orangtua dalam mengarahkan anaknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Seperti halnya yang disampaikan oleh Devi Fitriatul Jannah dalam proses bimbingan karir ketika ditanya setelah lulus sekolah ingin bekerja apa:

> "*Aku ape megawe neng toko, jare ibuk milu dulurku seng duwe toko, ngko neng kono dadi seng noto – noto barang seng di dol*"[54]
>
> Artinya: saya mau bekerja di toko, kata ibu diikutkan kerabat yang punya toko, nanti disana jadi penata barang yang dijual"

Dalam hal ini Devi Fitriatul Jannah memiliki gambaran karir yang jelas ketika sudah lulus ia ingin bekerja di toko atas saran dari orangtuanya. Karena Devi Fitriatul Jannah masih mengalami kesulitan saat menghitung uang kembalian.

Sedangkan Aprillia Mayangsari dalam bimbingan karir ketika ditanya setelah lulus sekolah ingin melanjutkan kuliah atau bekerja.

> "*Aku lak wes lulus pengen merantau neng suroboyo, megawe neng pabrik milu pakde, dekwingi niku ditawani pakde ajenge dilamarne teng mriko bu…*"[55]
>
> Artinya: Saya ketika sudah lulus ingin merantau ke Surabaya, kerja di pabrik ikut pakde, kemarin itu ditawari pakde katanya akan dimasukkan lamaran di tempat pakde kerja"

Dalam hal ini Aprillia Mayangsari tidak melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah, melainkan ingin bekerja di Surabaya yakni ditempat kerabatnya bekerja. Aprillia Mayangsari juga akan dibantu memasukkan lamaran di pabrik oleh kerabatnya. Hal ini memudahkan Aprillia Mayangsari dalam meniti karirnya.

[54] Devi Fitriatul Jannah, Observasi 16 Desember 2022
[55] Aprilia Mayangsari, Observasi 16 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan Ahmad Muzakki ketika ditanya ketika sudah lulus ingin melanjutkan kuliah atau ingin bekerja:

> " *Aku ape kerjo milu neng rumah makan tak e dulurku seng teko ibuk. neng bagian dapur seng masak – masak*"[56]
>
> Artinya: Aku akan bekerja ikut rumah makan punya kerabat dari ibu, di bagian dapur yang memasak".

Seperti halnya yang disampaikan Bu. Nur Hafiyah ibu dari Ahmad Muzakki yang menyatakan bahwa anaknya memiliki hobby memasak dan memiliki cita – cita menjadi seorang *chef* , Hal ini sejalan dengan karir yang akan dipilih Ahmad Muzakki karena sesuai dengan bidang yang disenangi. Makanya Ahmad Muzakki memilih bekerja di rumah makan dan menjadi juru masaknya.

Ketiga subjek memiliki pembuatan keputusan yang tepat dengan memperhatikan bakat dan minat serta kegiatan yang digemari. Selain itu pemilihan bidang yang akan ditempuh telah mendapat arahan serta izin dari orangtua serta guru pendamping atas pertimbangan yang matang. Hal ini akan memudahkan siswa memiliki perencanaan yang terstruktur dan semangat bekerja karena atas dorongan dari beberapa pihak yang mendukung karir mereka.

d. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan ini terdapat lima hal yang perlu diperhatikan yakni individu menentukan cara dalam mencapai tujuan beserta sarana yang digunakannya, individu harus memiliki target

[56] Ahmad Muzakki, Observasi 16 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam mencapai tujuan, individu harus mampu mempertimbangkan kemungkinan resiko atau konsekuensi yang akan dihadapi, individu melakukan pengaturan waktu dan tempat, dan mempersiapkan syarat sumber daya yang matang. Dalam upaya mengupayakan kemandirian ekonomi pihak sekolah memberikan fasilitas baik dari segi sarana maupun prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa. Guna menunjang kelancaran proses individu dalam mempersiapkan karir terutama pada penekanan vokasi di sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Bu. Hayu Fatwaning Saputri. S.Psi (Guru Pendamping).

> "Minat anak difasilitasi, sekolah mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan guna memfasilitasi siswa untuk kegiatan vokasi utamanya, selain itu sekolah juga mendapatkan bantuan dari pihak luar. Alhamdulillah… untuk sarana dan prasarana sangat memadai".[57]

Selain sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan siswa, guru menentukan target yang akan dicapai siswa.

Berikut pemaparan Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi.

> "Untuk target yang akan dicapai yakni siswa bisa mandiri, tujuan orangtua menyekolahkan anak nanti kalau sudah lulus mereka bisa mandiri tidak hanya bergantung pada bantuan orang lain, jaga – jaga juga kan…. orangtua gak selamanya bisa bersama anak, jadi biar bisa mandiri dan juga dapat memenuhi kebutuhan ataupun menghasilkan uang sendiri. Jadi guru dan orangtua memiliki harapan yang sama".[58]

[57] Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi, Wawancara 14 Desember 2022
[58] Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi, Wawancara 14 desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu guru juga memperhatikan kemungkinan – kemungkinan resiko yang akan dialami siswa nantinya jika sudah benar – benar terjun di dunia kerja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi.

> " Kalau ngomong soal resiko pasti lebih besar dibandingkan dengan anak normal pada umumnya mbak…. Tapi kami mencoba memberikan pemahaman kepada mereka dan terus memberikan semangat bahwa mereka mampu bersaing dengan orang normal dan mereka memiliki kemampuan yang tidak kalah jika diadu. Selain itu kami juga menumbuhkan kepercayaan diri yang ada pada diri anak dengan cara memberikan motivasi bahwa mereka memiliki masa depan yang cerah dan bisa sukses di masa depan. Kami juga mengikutkan anak lomba, dengan mengikuti lomba nantinya anak – anak berpikir ada yang sama seperti saya dan mereka mampu melakukan sesuatu dan kita sama – sama memiliki potensi".[59]

e. Mengejar Prestasi (*Pursuit of achievement*)

Upaya yang dilakukan oleh siswa guna mencapai keberhasilan dan kegagalan dalam membuat sebuah keputusan untuk mengubah atau mempertahankan arah karir. Tindakan yang dilakukan berupa latihan – latihan keterampilan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki guna menunjang keberhasilan karir. Selain itu terdapat pertimbangan – pertimbangan dalam memilih untuk mempertahankan karir atau mengubah arah karir yang akan dipilih.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendamping Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi.

[59] Bu. Hayu Fatwaning Saputri, Wawancara 14 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Anak – anak disekolah dibimbing dan diarahkan dengan baik, terutama dalam mengasah kemampuan serta latihan *life-skill* dan selalu didampingi dengan baik. Hal ini merupakan usaha guru memberikan bekal bagi anak dan juga memantapkan terhadap karir yang akan dipilih kelak mbak… Jadi anak tidak bimbang dan yakin terhadap karir yang akan dipilih. Akan tetapi, anak yang spesial ini harus diulang – ulang , jika tidak anak – anak akan lupa. Disini yang menjadi kendala yakni ketika dirumah, cuman kadang orangtua tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki anak dan menganggap sepele. Ibaratnya disekolah sudah difasilitasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak sedangkan semuanya kan butuh pengulangan, jadi pengulangan juga harus dilakukan dirumah. Dan ini sering terjadi orangtua tidak memberikan pengulangan bagi anak.[60]

Pembiasaaan secara berulang – ulang dalam melatih *skill* anak sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak dan cara berpikirnya. Tidak hanya disekolah saja pembiasaan ini dilakukan, akan tetapi juga dirumah. Akan tetapi kebanyakan orangtua tidak melakukan hal ini dan bersikap acuh dan tidak percaya akan kemampuan anak. Hal yang seperti ini sebenarnya salah dan harus dirubah, anak memiliki kemampuan yang luar biasa disamping keterbatasan yang dimiliki. Maka tidak menutup kemungkinan anak ABK memiliki karir yang gemilang di masa depan. Peran serta orangtua sangat penting sebagai fasilitator anak dalam menunjang keberhasilan karirnya kelak dengan melatih keterampilan anak yang telah didapat disekolah. Dengan ini terdapat kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadikan anak lebih semangat dan semakin terarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Bu. Hayu Fatwaning Saputri S.Psi,Wawancara 14 Desember 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Hasil Tes Pemahaman Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Bangorejo.

Proses bimbingan karir dilaksanakan oleh guru pendamping dan siswa jenjang SMALB bertujuan memberikan gambaran perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo. Selain itu juga dilaksanakan tes pemahaman yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai aspek perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan pelaksanaan tes pemahaman yang dilaksanakan setelah kegiatan bimbingan karir mengenai perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMALB di SLB PGRI Bangorejo, hasil dari tes pemahaman ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Tes Pemahaman
Pada Siswa SMALB SLB PGRI Bangorejo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Nama Siswa	Kelas	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Jumlah Skor
1.	Aprilia Mayangsari	XII B	15	12	3	82
2.	Devi Fitriatul Jannah	XI C	15	11	4	76
3.	Ahmad Muzaki	XII C	15	9	6	64

Kesiapan siswa dalam menghadapi karirnya dibuktikan dengan hasil tes pemahaman yang dilaksanakan kepada tiga siswa. Ketiga siswa mengikuti tes pemahaman dengan baik tentunya dengan arahan dari guru pendamping dalam mengerjakannya, dari 15 soal Aprilia Mayangsari mampu menjawab 12 soal dengan benar dan 3 jawaban salah. Sedangkan Devi Fitriatul Jannah mampu menjawab 11 jawaban dengan benar dan 4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jawaban salah. Akan tetapi, Ahmad Muzaki memiliki jawaban yang salah lebih banyak dari temannya yakni mampu menjawab 9 soal dengan benar dan 6 jawaban salah. Dari 15 soal, masing – masing jawaban benar dikalikan 6 dan ditambah 10 untuk mencapai skor 100. Siswa akan mendapatkan skor 100 jika mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dalam hal ini Aprillia mendapatkan skor 82. Devi Fitriatul Jannah mendapatkan skor 76. Sedangkan Ahmad Muzaki mendapatkan skor 64.

Di dalam tes pemahaman ini berisi butir – butir pertanyaan seputar perencanaan karir. Pelaksanaan tes pemahaman ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa seputar perencanaan karir melalui kegiatan bimbingan karir yang diberikan oleh guru pendamping. Maka akan terlihat kesiapan siswa dalam menghadapi karirnya setelah lulus sekolah serta membuktikan bahwa penyampaian guru pendamping mengenai perencanaan karir tersampaikan dengan baik kepada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan dan Temuan

1. Gambaran Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Dalam Upaya Mengurangi Deskriminasi Saat Penerimaan Kerja Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangorejo.

Berdasarkan hasil penemuan yang didapatkan dalam proses penelitian di lapangan, dalam hal ini peran serta guru pendamping siswa serta pihak keluarga atau orang tua sangat berpengaruh pada siswa ABK terutama yang sudah menginjak usia kerja. Mengingat mereka membutuhkan dukungan serta arahan khusus berkaitan dengan karir yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akan ditempuh setelah lulus sekolah. Selain itu latihan – latihan *life skill* juga dibutuhkan siswa sebagai bekal untuk siswa agar nantinya siswa dapat mandiri. Penerapan vokasi di sekolah inklusif/ SLB (Sekolah Luar Biasa) sangat membantu siswa dalam mengasah keterampilan yang dimiliki tentunya sesuai kebutuhan siswa. Mereka difasilitasi, diarahkan serta diajari bagaimana cara menghasilkan suatu karya dan juga cara memasarkan karya tersebut. Dengan ini siswa akan memiliki keahlian dan mampu bersaing dengan orang normal pada umumnya.

Setelah lulus sekolah siswa akan menghadapi dunia yang sebenarnya. Siswa harus memiliki kesiapan yang matang baik segi mental maupun bekal keahlian. Sehingga siswa mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki kepercayaan diri yang bagus. Dalam hal ini tujuan orangtua menyekolahkan anaknya agar dapat mandiri tidak selalu menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Mengingat tidak selamanya ABK bersama orangtuanya, individu harus bisa mandiri dan juga dapat memenuhi kebutuhannya menghasilkan uang. Pentingnya penerapan perencanaan karir ini siswa mampu mendapatkan gambaran secara luas mengenai karir atau dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus sekolah. Selain itu adanya proses dalam perencanaan karir ini jika diterapkan dengan baik maka mampu menunjang keberhasilan siswa dalam menghadapi karirnya kelak.

Di sekolah siswa mendapatkan arahan penuh oleh para guru, sehingga siswa akan terlatih memiliki semangat belajar serta kemampuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memaksimalkan keterampilannya. Selain itu siswa SMALB juga mendapatkan pengarahan melalui bimbingan karir oleh guru pendamping agar memiliki gambaran tentang karir yang akan ditempuh setelah lulus sekolah. Dalam hal ini siswa dijelaskan mengenai karir, pekerjaan, keahlian, berwirausaha, dan lain - lain. Berdasarkan wawancara, hasil observasi dan tes pemahaman peneliti mendapatkan temuan bahwa ketiga subjek mengikuti proses bimbingan karir dengan baik ditandai dengan jawaban dari tes pemahaman mengenai perencanaan karir kerjabilitas.

Hasil dari tes pemahaman masing masing siswa mendapatkan skor diatas 60 yakni, Aprilia Mayangsari memiliki skor 82, Devi Fitriatul Jannah memiliki skor 76 dan Ahmad Muzaki memiliki skor 64, menandakan ketiga subjek memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan karir kejabilitas pada penyandang disabilitas. Selain itu siswa juga nyambung ketika diajak mengobrol soal karir. Siswa juga memiliki antusias yang baik ketika mengikuti runtutan proses bimbingan karir. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada guru pendamping saja akan tetapi, juga melakukan wawancara kepada orangtua selaku wali murid dari ketiga subjek tersebut. Orangtua juga menjelaskan mengenai keseharian siswa, riwayat hidup, hobi, cita- cita, pekerjaan, dan lain sebagainya. Sedangkan guru pendamping juga memberikan penjelasan secara menyeluruh yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus terutama mengenai karir siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Seperti hasil observasi terhadap tiga siswa, masing – masing dari mereka telah memiliki gambaran mengenai karir yang akan dipilih kelak. Mereka tahu jika telah lulus ingin bekerja dan ingin menghasilkan uang sendiri.[61] Dengan dibantu guru pendamping dan juga pengulangan dari orangtuanya maka akan memberikan dorongan yang kuat dalam menempuh karirnya kelak. Akan tetapi ABK juga memerlukan perlakuan yang *intens* dan dilakukan secara berulang – ulang dalam pembekalan perencanaan karir melalui bimbingan dari guru pendampingnya. Akan tetapi dari ketiga orangtua siswa salah satu dari wali siswa bersikap acuh terhadap keseharian anaknya dan cenderung membiarkannya. Hal ini terjadi karena wali siswa atau neneknya memiliki usia yang sudah senja dan orangtua kandungnya bekerja diluar kota. Kurangnya perhatian dan kasih sayang menjadikan siswa ini jarang mengulang apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Hal ini lumrah terjadi karna kebanyakan orangtua tidak menyadari bahwa ABK juga memiliki potensi dan mampu berkembang seperti orang normal pada umumnya. Berbeda dengan wali dua siswa yang lainnya yang memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik serta memberikan pengulangan kepada anaknya. Mereka menganggap anaknya memiliki kemampuan dan potensi yang sangat luar biasa. Maka orangtua berperan sebagai fasilitator serta motivator bagi anak di setiap perkembangannya.

[61] Observasi 16 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Aspek Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Bangorejo.

Bakat dan minat anak diberikan fasilitas penuh baik sarana maupun prasarana dari sekolah baik berasal dari sekolah itu sendiri maupun bantuan dari pihak luar. Selain itu siswa juga diikutkan lomba untuk lebih menumbuhkan kepercayaan diri serta semangat untuk terus berkarya. Anak berkebutuhan khusus tidak lepas dari resiko yang akan mereka hadapi di dunia luar, untuk meminimalisir hal ini guru pendamping memberikan bekal kepada siswa baik dalam segi mental maupun keterampilan yang akan menunjang karirnya dimasa depan. Guru pendamping terus menerus memberikan dukungan baik dalam bentuk dorongan atau semangat maupun pemberian pemahaman dalam segala hal kepada siswa.

Guru melakukan penilaian diri kepada siswa melalui penggalian bakat dan minat siswa serta mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimiliki siswa (Penilaian Diri/ *Self Assasement*). Dengan mengikutkan anak di kegiatan vokasi yang menjadi program unggulan di SLB PGRI Bangorejo akan menunjang bakat siswa serta akan mempermudah guru pendamping menilai diri siswa tersebut. Setelah diikutkan beberapa kegiatan vokasi nanti diadakan seleksi dan dikelompokkan berdasarkan bidang yang digemari. Lalu, guru melatih serta mengasah skill anak lewat kerjabilitas atau praktik vokasi. Masing – masing subjek memiliki bakat dan minat yang bervariasi. Seperti Ahmad Muzaki memiliki minat di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bidang memasak dan memiliki cita – cita ingin menjadi koki. Stiap harinya dia suka menonton acara memasak di televisi. Devi Fitriatul Jannah memiliki kesenangan berdagang dibuktikan dari hasil wawancara kepada orangtua yang menyatakan bahwa ketika libur sekolah Devi mengisi waktu luangnya dengan membantu tetangga nya menjual bakso. Dalam hal ini orangtua memiliki peran penting dalam mengetahui bakat dan minat anak serta memfasilitasi kebutuhan anak.

Selain melakukan penilaian diri, guru pendamping juga mencarikan peluang bagi siswa berkenaan karir yang akan dipilih nantinya setelah lulus sekolah (Mencari Peluang/ *Exploring Opportunities*). Siswa diberikan gambaran mengenai karir ketika sudah lulus apakah mereka memilih untuk bekerja atau meneruskan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini siswa memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah. Jika tidak memungkinkan menempuh karir yang telah dipilih siswa, maka guru mengarahkan kepada pekerjaan yang lebih mudah dilakukan siswa mengingat siswa berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang mungkin kurang bisa diterima dibeberapa tempat kerja. Guru pendamping mengarahkan siswa untuk memasarkan produk setelah menghasilkan karya melalui kegiatan vokasi. Selain diasah *skill* nya dan memiliki keahlian siswa juga diajarkan menyalurkan produk yang dihasilkan baik dalam bentuk masakan maupun kerajinan. Hal ini bertujuan untuk kemandirian ekonomi siswa nantinya saat memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi ketika siswa selesai mengikuti kegiatan vokasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memasak, terlihat Ahmad Muzaki memasarkan hasil masakan ke lingkup sekolah dan tetangga sekitar sekolah, dia tidak minder dan sangat percaya diri saat berdagang. Akan tetapi dia memiliki kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama saat akan memberikan uang kembalian. Hal ini diantisipasi oleh guru pendamping dengan menyediakan kalkulator yang akan memudahkan siswa dalam menghitung uang kembalian.[62] Selain dilatih memasarkan hasil karyanya, siswa juga mengikuti kegiatan luar sekolah seperti mengaji di TPQ, mengikuti kegiatan kerjabakti, dan bermain dengan teman. Seperti yang disampaikan oleh orangtua dari ketiga siswa melalui kegiatan wawancara bahwa siswa mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan juga mereka menjalin hubungan baik dengan teman sebaya maupun yang dibawah umurnya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat menjalin relasi yang baik dengan lingkungan sosialnya sehingga ketika menghadapi kehidupan sebenarnya nantinya siswa telah siap dan mampu beradaptasi dengan baik.[63] Guru pendamping juga mengajurkan siswa mengikuti kegiatan luar sekolah atau kegiatan kemasyarakatan dengan tujuan agar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Selain itu guru pendamping juga membuat keputusan karir dan penetapan tujuan bagi siswa (Pembuatan Keputusan dan Penetapan Tujuan/ *Making Decision and Setting Goals*), apakah karir yang dipilih telah sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki siswa atau

[62] Observasi, 16 Desember 2022
[63] Wawancara, 19 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebaliknya. Sebagaimana hasil observasi, peneliti menangkap bahwa ketiga siswa ingin bekerja ketika sudah lulus.[64]Devi Fitriatul Jannah akan diikutkan ke kerabat yang memiliki toko oleh ibu nya dan menjadi pegawai bagian penataan barang, Ahmad Muzaki akan bekerja dirumah makan sebagai juru masak, sedangkan Aprilia akan dibantu melamar pekerjaan di pabrik yang berada di Surabaya tempat kerabatnya bekerja.[65] Ketiga subjek telah mendapatkan arahan dari orangtua serta bantuan dari kerabatnya sehingga siswa akan memiliki perencanaan karir yang terstruktur karena dorongan dari pihak yang mendukung karirnya. Ketiga subjek telah memiliki pembuatan keputusan yang tepat dengan memperhatikan bidang yang mereka gemari.

Setelah mengetahui bidang apa yang akan dipilih nantinya setelah lulus sekolah, guru membantu siswa dalam menyiapkan sarana untuk mencapai tujuan karir yang diharapkan. (Perencanaan/ *Planning*). Apa saja yang dibutuhkan siswa dalam mencapai target capaian karir nantinya. Mengingat siswa ABK tidak lepas dari konsekuensi atau kemungkinan resiko yang akan dihadapi di dunia kerja. Dengan menyiapkan SDM yang matang serta pengaturan waktu dan tempat yang tepat untuk mengurangi kemungkinan resiko yang akan dihadapi siswa nantinya. Seperti halnya yang disampaikan Bu. Hayu Fatwaning Saputri dalam wawancara bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan baik dalam sarana maupun prasarana guna menunjang proses anak dalam mempersiapkan bekal untuk karirnya

[64] Observasi, 16 Desember 2022
[65] Wawancara, 16 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kelak. Untuk mengantisipasi mental anak yang cenderung pesimis terhadap kemampuannya, guru mengikutkan anak lomba – lomba yang mengarah kepada upaya meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki. Anak akan melihat bahwa banyak diluar sana yang memiliki keterbatasan seperti saya yang mampu melakukan sesuatu dan memiliki potensi yang luar biasa.

Setelah siswa mampu merencakan karir dengan baik, maka guru pendamping melakukan tindakan sebagai upaya dalam keberhasilan karir, selain itu juga melakukan pertimbangan dalam memilih untuk mempertahankan atau mengubah arah karir (Mengejar Prestasi/ *Pursuit of Achievement*). Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus dilakukan pengulangan ketika dirumah. Mengingat kemampuan anak berkebutuhan khusus sangat minim dalam mengingat sesuatu. Maka dari itu diperlukan pengulangan dari orangtua. Akan tetapi pada ketanyataannya orangtua menganggap acuh hal ini dan menganggap tidak percaya dengan kempuan yang dimiliki anak. Diperlukan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orangtua dalam memfasilitasi kebutuhan anak dalam mendalami potensi yang dimiliki dan memerlukan *treatment* khusus dari pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan di SLB PGRI Bangorejo efisien dilakukan dibuktikan dengan adanya upaya guru dalam meminimalisir deskriminasi ABK terhadap sulitnya penerimaan kerja melalui praktik kerjabilitas sehingga siswa mampu merencanakan karir dengan baik dan memiliki kesiapan menghadapi karirnya setelah lulus sekolah. Siswa memiliki gambaran karir serta memiliki perencanaan karir yang matang tentunya tidak lepas dari bimbingan dari guru pendamping maupun dorongan motivasi dari orangtua. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes pemahaman peneliti mendapatkan temuan bahwa ketiga subjek mengikuti proses bimbingan karir dengan baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siswa SMALB SLB PGRI Bangorejo mampu memahami aspek perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus ditandai dari penguasaan mengenai aspek perencanaan karir kerjabilitas, dengan melihat jawaban dari tes pemahaman mengenai lima aspek perencanaan karir kerjabilitas. Aspek tersebut yakni: melakukan penilaian diri (*self assasement*), mencari peluang (*exploring opportunities*), membuat keputusan dan penetapan tujuan (*Making Decision and setting goals*), membuat perencanaan (*Planning*), dan mengejar prestasi (*Pursuit of*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

achievement). Kelima aspek tersebut menjadi tolak ukur pemahaman siswa mengenai perencanaan karir kerjabilitas.

B. Saran

1. Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

   Untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan tetap mengikuti arahan dari guru pendamping ataupun dari orangtua. Selain itu juga harus menanamkan diri bahwa ABK juga mampu mandiri, memiliki potensi, tetap percaya diri dan juga semangat untuk menggapai cita – cita.

2. Untuk Wali Siswa SLB PGRI Bangorejo

   Untuk wali siswa diharapkan memberikan pengulangan terhadap anak mengenai apa yang telah diajarkan disekolah. Karena siswa berkebutuhan khusus memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berulang – ulang agar mereka terbiasa dan terus melekat di pikirannya. Dan juga tetap semangat dalam memberikan dorongan serta arahan terhadap anak karena mereka memiliki kemampuan yang luar biasa. Serta menghilangkan sikap acuh terhadap anak dan menghilangkan mindset tidak percaya akan kemampuan anak.

3. Untuk Guru SLB PGRI Bangorejo

   Untuk Guru SLB PGRI Bangorejo diharapkan terus melanjutkan program bimbingan mengenai karir ini terhadap siswa terutama siswa yang telah menginjak jenjang SMALB. Selain itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga terus melakukan penekanan terhadap latihan keterampilan siswa melalui kegiatan vokasi yang dilakukan setiap harinya.

4. Untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemahaman baru mengenai Bimbingan Karir, sehingga dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau koleksi kajian bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan menggunakan sudut pandang lain mengenai permasalahan terkait mengenai karir. Masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki serta dikembangkan. Karena dalam penelitian ini terdapat kekurangan yakni pemilihan subjek masih dalam lingkup kecil dan tidak dilakukan secara menyeluruh pada siswa SMALB. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah subjek penelitian dalam lingkup yang lebih besar atau lebih banyak . Sehingga akan menjadi karya ilmiah yang lengkap dan lebih sempurna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adiana, Dorotea Hening. "*Hubungan Antara Self- Esteem dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Kesempatan Kerja Pada Penyandang Disabilitas Fisik"*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015.

Al-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI: CV. J-RT, 2004.

Aprilia, Imas Diana dkk. "*Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas"*, Jurnal Penelitian Pendidikan . No.3 (Juni, 2019).

Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Bram, Aloysius. *Tips Mencari Pekerjaan dan Softskill yang Harus Dimiliki oleh Teman Difabel*. Surabaya : CIMSA Universitas Airlangga, 2020.

Desiningrum, Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.

Dewi, Sayu Ketut Sutrisna. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Denpasar: Deepublish, 2017.

Febrini, Deni. *Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu: Teras, 2011.

Ghufron, M Nur dkk. "*Kesulitan Belajar Pada Anak Identifikasi Faktor yang Berperan"*, Jurnal STAIN Kudus dan STAIN Kediri. No.3 (Juni, 2015).

Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Depok: PT RajaGrafindo, 2016.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Ningrum Puspita, dkk. "*Efektivitas Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Pilakenceng Madiun Tahun Ajaran 2018/2019*". Thesis, UNY Thesis UNY, 2019.

Pratiwi, MM Shinta. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Semarang. University Press, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Purwanta, Edi dkk. "*Analisis Kebutuhan Untuk Berwirausaha Pada Siswa Berkebutuhan Khusus*", Cakrawala Pendidikan. No.3 (Oktober, 2016).

Satriah, Lilis. *Bimbingan dan Konseling Keluarga : Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. Bandung: Fokus Media, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sari, Lisna dkk. "*Media Pembelajaran Puzzle Angka (PANCORAN) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)"*. Balikpapan: Jurnal Matematika Kreatif. No.2 (April, 2020).

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember.* Jember: IAIN Jember Press, 2017.

Wenas, Deicy Silvia. *ANEMONE Albeism in Employment Opportunities (Diskriminasi kepada Penyandang Disabilitas Terutama di Dunia Kerja)*. Surabaya: CIMSA Universitas Airlangga, 2020.

Winarsih, Sri dkk. *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping* (*Orangtua, Keluarga, dan Masyarakat*). Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2013.

Zaitun. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ahwalin Nazatiana

Nim : D20173072

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul "Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Penyandang Disabilitas di SLB PGRI Bangorejo" tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Desember 2022

Saya yang menyatakan

Ahwalin Nazatiana

D20173072

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Efisiensi Perencanaan Karier Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PGRI Bangorejo.	1. Perencanaan Karir Kerjabilitas.	1. Penilaian diri (*Self Assasement*) 2. Mencari peluang (*Exploring Opportunities*) 3. Pembuatan keputusan dan penetapan tujuan (*Making Decision and setting goals*) 4. Perencanaan (*Planning*) 5. Mengejar Prestasi (*Pursuit of achievement*)	- Mengetahui bakat dan minat individu. - Mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimiliki individu. - Menentukan studi lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minat. - Mengikuti kegiatan luar sekolah - Membuat dan memilih keputusan karir individu. - Menetapkan tujuan karir - Menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan. - Memiliki target capaian karir - Mempertimbangka n konsekuensi yang akan dialami - Menentukan tindakan sebagai upaya dalam keberhasilan karir.	1. Primer : - Siswa - Guru - Orang tua Siswa 2. Sekunder: - Kepustakaa n - Dokumenta si	1. Pendekatan Penelitian: - Kualitatif 2. Jenis penelitian: - Kualitatif - Deskriptif 3. Lokasi penelitian: - SLB PGRI Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur 4.Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana efisiensi perencanaan karier kerjabilitas dalam upaya mengurangi deskriminasi saat penerimaan kerja pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo. 2. Bagaimana aspek perencanaan karir kerjabilitas pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Bangorejo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah cara guru dalam mengetahui bakat dan minat siswa?
2. Bagaimanakah cara mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa?
3. Apakah guru mengarahkan serta memberikan gambaran kepada siswa mengenai studi lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki?
4. Kegiatan luar sekolah apa sajakah yang diikuti siswa?
5. Bagaimanakah cara guru dalam memetakan karir siswa serta dalam memutuskan karir yang akan dipilih?
6. Bagaimana guru menyusun tujuan karir siswa?
7. Apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir?
8. Seperti apa target yang akan dicapai dalam keberhasilan karir siswa?
9. Bagaimana agar target capaian karir berjalan dengan baik dan minim resiko?
10. Tindakan apa saja yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan karir?
11. Bagaimana cara memantapkan diri agar yakin terhadap karir yang telah dipilih?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan untuk mengamati partisipan Anak Berkebutuhan Khusus SLB PGRI Bangorejo dalam pelaksanaan proses bimbingan karier dengan penerapan perencanaan karier menggunakan analisis kebutuhan kewirausahaan. Yakni meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh data baik melalui guru pendamping, siswa maupun orangtua siswa mengenai efisiensi perencanaan karir kerjabilitas pada penyandang disabilitas.

B. Instrumen Observasi

No.	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Ya**	**Tidak**	**Keterangan**
1.	- Penilaian diri (*Self Assasement*)	- Mengetahui bakat dan minat individu. - Mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimiliki individu.	* *		- Siswa diikutkan kegiatan vokasi agar terlihat bakat dan minatnya. - Sealalu diikutkan kegiatan yang mengarah kepada keterampilan individu.
2.	- Mencari peluang (*Exploring Opportunities*)	- Menentukan studi lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minat. - Mengikuti kegiatan	* *		- Guru memberikan gambaran pekerjaan yang memungkinkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		luar sekolah.			untuk siswa. - Siswa mengikuti kegiatan luar sekolah seperti mengaji di TPQ/Masjid, kegiatan kerja bakti, bermain dengan teman.
3.	- Pembuatan keputusan dan penetapan tujuan (*Making Decision and setting goals*)	- Membuat dan memilih keputusan karir individu. - Menetapkan tujuan karir.	* *		- Semua subjek penelitian memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah daripada melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kuliah. - Memiliki karir yang tepat dan menjanjikan.mampu bekerjasama dengan team dan dapat beradaptasi dengan baik.
4.	- Perencanaan	- Menentukan cara	*		- Melatih lifeskill

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	(*Planning*)	dan sarana untuk mencapai tujuan. - Memiliki target capaian karir - Mempertimbangkan konsekuensi yang akan dialami.	*		guna mengasah keterampilan yang dimiliki sehingga siswa mampu memiliki keahlian sebagai bekal sqaat menghadapi karirnya kelak. - Memiliki target yang matang yang telah dipersiapkan sejak dibangku sekolah. - Meminimalisir konsekuensi yang akan dihadapi saat memasuki dunia kerja dengan menyiapkan alternatif solusi dari kesulitan atau kemungkinan masalah yang akan dihadapi di tempat kerja.
5.	- Mengejar	- Menentukan	*		- Mengupayakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Prestasi (*Pursuit of achievement*)	tindakan sebagai upaya dalam keberhasilan karir.			siswa guna mempersiapkan karir dengan matang selain mengikutkan kegiatan vokasi, guru pendamping juga mengikutkan lomba agar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik serta terbiasa bercengkrama dengan dunia luar.

Banyuwangi, 23 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TES PEMAHAMAN

Nama	:
Kelas	:

Jenis Tes : Tes Pemahaman
Tujuan : Untuk mengukur pemahaman Peserta didik mengenai Efisiensi Perencanaan
Karir Kerjabilitas

Petunjuk Pengisian :
Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, kemudian silang (X) jawaban a,b,c,d, dan e dan centang (√) pada soal *checkbox* .

1. Apa yang anda ketahui tentang karir?
   a. Karir adalah suatu rangkaian peranan dalam kehidupan dimana jabatan adalah manunggal dengan setiap individu.
   b. Karir adalah sebuah kesibukan yang dilakukan setiap individu
   c. Karir adalah suatu kegiatan yang tidak jelas arah dan tujuannya
   d. Karir adalah hal yang tidak memiliki manfaat sama sekali
   e. Karir adalah sesuatu yang tidak direncanakan
2. Berikut arti dari perencanaan, *kecuali*?
   a. Suatu proses untuk mencapai tujuan
   b. Suatu rangkaian urutan dalam penyusunan rencana
   c. Penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan
   d. Strategi untuk mencapai tujuan
   e. Pelaksanaan sebuah kegiatan tanpa rencana
3. "*Job matching* antara penyandang disabilitas dengan penyedia kerja dengan informasi lowongan kerja", merupakan pengertian dari?
   a. Karir
   b. Kerjabilitas
   c. Analisis
   d. Perencanaan
   e. Pekerjaan
4. Apakah yang dimaksud dengan perencanaan karir?
   a. Suatu pelaksanaan pekerjaan di masa depan
   b. Kegiatan yang membuat seorang individu untuk bertanggungjawab dan mengembangkan karirnya
   c. Sebuah cara menghasilkan karya
   d. Membantu orang lain bekerja
   e. Suatu kegiatan yang merugikan orang lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Berikut merupakan bentuk usaha dalam menunjang kesiapan karir di masa depan yaitu?
   a. Mengikuti pelatihan *life-skill*
   b. Bekerja kelompok
   c. Mencemooh orang lain
   d. Bermalas malasan
   e. Berdiam diri dirumah saja
6. Apakah yang anda ketahui tentang bakat?
   a. Kegiatan yang tidak disukai
   b. Suatu aktifitas yang menyibukkan
   c. Suatu kegiatan yang melelahkan
   d. Potensi bawaan yang dimiliki oleh seseorang
   e. Proses memperoleh pekerjaan
7. Apakah yang anda ketahui tentang minat?
   a. Penentuan keputusan karir
   b. Ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang atau aktivitas.
   c. Aktifitas yang tidak bermanfaat
   d. Perilaku yang menyimpang
   e. Kegiatan yang negatif
8. Apakah bakat yang dimiliki seseorang dapat mendorong keberhasilan karir di masa depan?
   a. Iya, karena merupakan salah satu aspek yang menunjang keberhasilan karir
   b. Tidak, karena hanya akan mempersulit individu untuk pengambilan keputusan karir
   c. Tidak, karena bakat tidaklah penting
   d. Tidak, karena bakat tidak harus ada di setiap diri individu
   e. Tidak, karena seseorang tidak memiliki bakat hanya mempunyai minat saja
9. Apakah minat setiap orang perlu diasah?
   a. Minat dibiarkan saja tanpa diasah
   b. Minat tidak perlu diasah karena bukan hal yang penting
   c. Minat perlu dimaksimalkan agar menjadi potensi yang luar biasa
   d. Minat hanya akan membuat orang kesulitan
   e. Memiliki bakat saja sudah cukup
10. Apakah usaha yang dilakukan seseorang untuk memaksimalkan kelebihan yang dimiliki?
   a. Menyembunyikan kelebihan
   b. Tidak peduli terhadap kelebihan yang dimiliki
   c. Hanya terpuruk dengan kekurangan yang dimiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Terus berlatih dan mengasah kemampuan yang dimiliki agar dapat bersaing dengan kelebihan yang dimiliki.
e. Acuh dan tidak ada usaha sama sekali

11. Berikut pengertian dari pekerjaan? (centang lebih dari satu)
    - Penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai tujuan yang produktif
    - Kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu karya
    - Aktifitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari
    - Suatu kegiatan yang melibatkan atasan dan bawahan dan bertujuan mendapatkan gaji
    - Kegiatan yang tidak mendapatkan gaji
    - Suatu aktifitas yang tidak memerlukan campur tangan orang lain
12. Berikut merupakan kegiatan di luar sekolah? (centang lebih dari satu)
    - Mengaji TPQ
    - Kegiatan Karang Taruna
    - Pengajian
    - Tata boga
    - Upacara
    - Pembelajaran di Kelas
    - Kegiatan kerjabakti di desa
13. Bagaimana cara/ sarana dalam mencapai keberhasilan karir?
    a. Melatih *life skill* dan memaksimalkan bakat dan minat yang dimiliki
    b. Melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat
    c. Berdiam diri dan menunggu perintah saja
    d. Acuh dan tidak bertindak sedikitpun
    e. Tidak peduli terhadap ururan karir
14. Apa yang dimaksud dengan target capaian karir?
    a. Pengalaman bekerja
    b. Suatu tujuan karir yang akan ditempuh di usia kerja
    c. Sekedar angan angan untuk bekerja
    d. Tidak ada kaitannya tentang pekerjaan
    e. Suatu kegiatan yang tidak bermanfaat
15. Berikut merupakan kemungkinan konsekuensi/resiko yang di alami saat memasuki dunia kerja yaitu, *kecuali*?
    a. Dikucilkan dan tidak diterima di tempat kerja
    b. Mengalami konflik antar kelompok
    c. Bekerja dengan lancar tanpa mengalami masalah
    d. Tidak dapat beradaptasi dengan baik dengan teman kerja maupun tempat kerja
    e. Melakukan kesalahan dan kecerobohan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Jumat, 9 Desember 2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Dwi Setiono, S.Pd (Kepala Sekolah SLB PGRI Bangorejo)	
2.	Sabtu, 10 Desember 2022	Penyampaian teknis pelaksanaan kegiatan kepada Bu. Hayu Fatwaning Saputri, S.Psi (Guru Pendamping SMALB)	
3.	Rabu, 14 Desember 2022	Wawancara Kepada Bu. Hayu Fatwaning Saputri, S.Psi (Guru Pendamping SMALB)	
4.	Jumat, 16 Desember 2022	Observasi proses pelaksanaan Bimbingan Karir	
5.	Sabtu, 17 Desember 2022	Observasi proses pelaksanaan Bimbingan Karir	
6.	Sabtu, 17 Desember 2022	Pelaksanaan Tes Pemahaman terhadap siswa	
7.	Minggu, 18 Desember 2022	Wawancara Kepada Mbah. Muniah (Wali siswa dari Aprilia Mayang Sari)	
8.	Senin, 19 Desember 2022	Wawancara Kepada Bu. Nur Hafiyah (Wali siswa dari Ahmad Muzaki)	
9.	Selasa, 20 Desember 2022	Wawancara Kepada Bu. Siti Kalimah (Wali Siswa dari Devi Fitriatul Jannah)	
10.	Jumat, 23 Desember 2022	Penandatangan Surat Keterangan selesai kegiatan penelitian di SLB PGRI Bangorejo Oleh Bapak. Dwi Setiono, S.Pd	

Banyuwangi, 23 Desember 2022
Kepala Sekolah

DWI SETIONO S.Pd

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
CABANG KABUPATEN BANYUWANGI
SLB PGRI BANGOREJO
NSS : 282052502026 NIS : 280260 NPSN : 69861080
Tanjungrejo Kebondalem Bangorejo Banyuwangi Tlpn 085204937504
Kode Pos 68487 Email : slb_bangorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 315/C.2/SLB. PGRI/26/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB PGRI Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama lengkap : Ahwalin Nazatiana
NIM : D20173072
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar – benar telah selesai melakukan penelitian di SLB PGRI Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi Mulai tanggal 09 Desember s.d 23 Desember 2022 dalam rangka penelitin skripsi dengan judul penelitian "Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Penyandang Disabilitas di SLB PGRI Bangorejo".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangorejo, 23 Desember 2022
Kepala Sekolah SLB PGRI BANGOREJO

DWI SETIONO

FOTO DOKUMENTASI

Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah SLB PGRI Bangorejo
(Dwi Setiono S.Pd)

Penyampaian teknis Penelitian Kepada Guru Pendamping SMALB SLB PGRI Bangorejo
(Hayu Fatwaning Saputri, S.Psi)

Bimbingan Karir oleh Guru Pendamping SMALB SLB PGRI Bangorejo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(Hayu Fatwaning Saputri, S.Psi)

Bimbingan Karir oleh Guru Pendamping SMALB SLB PGRI Bangorejo
(Hayu Fatwaning Saputri, S.Psi)

Proses Observasi oleh Peneliti saat Bimbingan karir berlangsung

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Proses Observasi oleh Peneliti saat Bimbingan karir berlangsung

Observasi kegiatan vokasi tata boga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pelaksanaan Tes Pemahaman (Aprilia Mayangsari)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pelaksanaan Tes Pemahaman (Devi Fitriatul Jannah)

Pelaksanaan Tes Pemahaman (Ahmad Muzaki)

Observasi kegiatan penjualan hasil masakan vokasi tata boga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara Kepada Wali Murid dari Ahmad Muzaki
(Ibu Nur Hafiyah)

Wawancara Kepada Wali Murid dari Devi Fitriatul Jannah
(Ibu Siti Kalimah)

Wawancara Kepada Wali Murid dari Aprilia Mayang Sari
(Mbah Muniah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penandatanganan Jurnal Kegiatan Penelitian dan Surat Pernyataan telah selesai melaksanakan Penelitian oleh Kepala Sekolah SLB PGRI Bangorejo
(Dwi Setiono S.Pd)

Penandatanganan Jurnal Kegiatan Penelitian oleh
Guru Pendamping SMALB SLB PGRI Bangorejo
(Hayu Fatwaning Saputri S.Psi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

Biodata Diri:

Nama	: Ahwalin Nazatiana
Nim	: D20173072
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 29 April 1999
Fakultas	: Dakwah
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Kebaman, Srono, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 54
2. SD Negeri 2 Sukonatar
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi
4. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Organisasi :

1. Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) UIN KHAS Jember
2. Komunitas Program Banyuwangi Cerdas (K-PBC) UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id